

**TRADISI PELAKSANAAN PERNIKAHAN ADAT SUKU
REJANG DI KELURAHAN TUNAS HARAPAN KECAMATAN
CURUP UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



OLEH :

MERLIN ULANDARI

NIM : 17541023

**FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2021

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Merlin Ulandari

NIM : 17541023

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

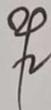
Judul : **“Tradisi Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Rejang di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara”**

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

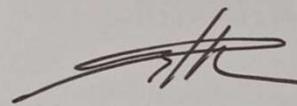
Curup, 08 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 196512121989031005

Pembimbing II



Ummul Khair, M. Pd
NIP. 196910211997022001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Merlin Ulandari

NIM : 17541023

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh dilakukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 18 Juli 2021



Merlin Ulandari
NIM. 17541023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 169/In.34/F.T/I/PP.00.9/10/2021

Nama : **Merlin Ulandari**
NIM : **17541023**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**
Judul : **Tradisi Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Rejang
di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 03 September 2021**

Pukul : **15.00-16.30 WIB**

Tempat : **Zoom Room 5 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, September 2021

Ketua,

Sekretaris

Dr. Murni Yanto, M.Pd

Ummul Khair, M.Pd

NIP. 19651212 198903 1 005

NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. H. Iqaldi, M. Pd

Dr. Maria Botifar, M. Pd

NIP. 19650627 200003 1 002

NIP. 19730922 199903 2 003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tradisi Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Rejang di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara”**. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1). Kami menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Ibu Maria Botifar, M.Pd.
4. Pembimbing I. Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd, atas segala bantuan dan pengetahuan yang diberikan selama bimbingan dengan penuh kesabaran.

5. Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Pembimbing II. Ibu Ummul Khair, M.Pd, yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penulisan penelitian sehingga selesai seperti sekarang ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, serta staf di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah banyak memberi ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.

Semoga ilmu yang mereka berikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang mendapati ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon saran untuk kemajuan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Oktober 2021

Penulis

Merlin Ulandari
NIM. 17541023

MOTTO

*Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan :
keberanian atau keiklasan .*

*Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya. Jika tidak ikhlas,
beranilah mengubahnya.*

(Toto Rahardjo)

*“ Man Jadda Wajada ”
Barang siapa yang bersunggu-sungguh, dia pasti berhasil.*

PERSEMBAHAN

Atas karunia dan kasih sayang Allah SWT. Keberhasilan yang penulis peroleh bukan dari usaha penulis sendiri, namun berkat doa dan pertolongan dari orang-orang terkasih. Skripsi ini penulis persembahkan kepada.

- 1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu (lela wati) dan Bapak (Kobri Hasan (Alm)), yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan motivasi yang tak akan pernah terbalaskan.*
- 2. Saudara-saudariku, Linda Sarnopi, Amd., Hadiyanto, Eko Wilanda, Afri Meta Sari S.Pd,i, dan Agustira yang telah mendoakan dan memberikan motivasi.*
- 3. Sahabatku Else Julianti, Fitri Ayu Wulandari, Melinda Citra, Mellati Sari, Nina Triyani, dan Reta Mustika yang terus memberikan dukungan, doa, motivasi, fasilitas, tenaga, dan masih banyak lagi dalam penyelesaian skripsi ini.*
- 4. Kepada sahabat seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia, Andriyani, Andini, Fitri Ayu, Lianti A, Melinda Citra, Mellati Sari, Nina Triyani, Nisa Ul Amanah, Yensis Nawati, Dedi, Rian, Wahyu, dan Julius.*
- 5. Untuk organisasi yang telah memberikan pengalaman berharga HMPS Bahasa Indonesia.*
- 6. Untuk sahabat PPL SMP 29 Rejang Lebong. Media Oktavia, Melinda Citra, Merita, Renti Septianti, Rika Anggraini, dan Via Emiliya.*
- 7. Seluruh teman-teman yang selalu menjaga nama baik almamater IAIN Curup.*

Merlin Ulandari (NIM. 17541023). “Tradisi Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Rejang di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara”. *Skripsi*. Rejang Lebong : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi pernikahan adat suku Rejang di Kelurahan Tunas Harapan, untuk mengetahui rekomendasi pelaksanaan tradisi pernikahan adat suku Rejang terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, serta untuk mengetahui tujuan pelaksanaan tradisi sembah sujud.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verification. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi pernikahan adat suku Rejang memiliki empat tahapan prosesi yaitu (1) tegur sapa, yaitu antara ahli rumah mempelai wanita kepada para tamu dari mempelai laki-laki yang diwakilkan pemangku adat (2) bekulo serah pengantin (berasan serah pengantin), prosesi ini serah ke kutei ahli rumah (3) sembah sujud, prosesi ini adalah prosesi inti dalam tahapan pelaksanaan pernikahan adat suku Rejang, pelaku tradisi melakukan sembah sujud dengan aturan adat tradisi tersebut (4) serah pengantin ke penghulu, kutei menghadap ke penghulu secara adat agar di terima dan penghulu dapat melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan tradisi pernikahan adat suku Rejang dapat di jadikan rekomendasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar materi teks eksposisi kelas X semester ganjil. Tradisi pelaksanaan prosesi pernikahan adat suku Rejang memiliki makna rasa penghormatan dan pada prosesi inti bertujuan agar calon pengantin mengetahui panggilan untuk orang yang disujudkan, lalu adanya keleluasaan untuk dapat memberikan perintah kepada calon pengantin.

Kata Kunci : tradisi sembah sujud, adat pernikahan suku rejang,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Literatur	9
1. Tradisi	9
2. Tradisi Pernikahan Adat Suku Rejang.....	14

3. Sekapur Sirih.....	17
4. Peran Adat Istiadat di Era Globalisasi	20
5. Hakikat Masyarakat	21
A. Penjelasan Variabel Penelitian	22
B. Penelitian Relevan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Bentuk Penelitian	28
B. Subyek Penelitian	29
C. Obyek Penelitian	29
D. Waktu dan Tempat Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Instrumen Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan	74
B. Saran - Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR NARASUMBER/INFORMAN.....	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Lembar Kisi-kisi Wawancara.....	34
Table 3.2	Lembar Pedoman Observasi.....	35
Table 4.1	Jumlah Penduduk.....	40
Table 4.2	Ekonomi Masyarakat.....	40
Table 4.3	Sarana Prasarana.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Observasi
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Jadwal Wawancara
Lampiran 4	Jadwal Observasi
Lampiran 5	Daftar Wawancara
Lampiran 6	Silabus
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Wawancara
Lampiran 9	Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Tradisi
Lampiran 10	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 11	Surat Permohonan Izin Penelitian dari IAIN CURUP
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Lurah Tunas Harapan
Lampiran 13	Kartu Bimbingan Skripsi

DAFTAR GAMBAR

Lampiran 9

- Gambar Dok. 1 Prosesi Tegur Sapa**
- Gambar Dok. 2 Prosesi Meminta Izin Kepada Para Tetua Adat**
- Gambar Dok. 3 Prosesi Penyampaian Sembah Sujud**
- Gambar Dok. 4 Prosesi Sembah Sujud**
- Gambar Dok. 5 Bentuk Bokoia Iben(Sekapur Sirih)**

Lampiran 10

- Gambar Dok. 6 Wawancara Kepada Ketua BMA Tunas Harapan**
- Gambar Dok. 7 Wawancara Kepada Tuey Basen(Pemangku Adat)**
- Gambar Dok. 8 Wawancara Kepada Imam Tunas Harapan**
- Gambar Dok. 9 Wawancara Kepada Pelaku Pelaksana Tradisi**
- Gambar Dok. 10 Wawancara Kepada Pelaku Pelaksana Tradisi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.¹ Pendidikan memegang peranan penting bagi suatu bangsa, sebab melalui proses pendidikan akan melahirkan manusia yang berkualitas yang akan menentukan kualitas bangsa.²

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ يَمَّا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa Derajat.

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), I.

² Murni, Yanto. Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital 8. No. 3 (2020). Hal : 177

Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-mujadilah ayat 11)³

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya di mata Allah. Pendidikan dan pembelajaran juga merupakan upaya membentuk manusia yang berilmu pengetahuan sehingga manusia berlomba-lomba untuk mendapatkan ridho Allah dengan menuntut ilmu yang bermanfaat, dapat disimpulkan bahwa urgensi pendidikan sangatlah penting untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dan juga berguna dunia akhirat. Dalam pendidikan banyak pembelajaran yang harus dicapai guna menghasilkan tujuan dari pendidikan itu sendiri, dalam sastra pendidikan kurikulum pembelajaran sastra sendiri secara umum menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran sastra di sekolah adalah untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Istilah sastra itu sendiri pertama kali muncul dalam bahasa inggris “literature”. Yang mana diterjemahkan dalam bahasa lisan sastra adalah suatu karya lisan atau tertulis yang memiliki ciri-ciri unggul, orisinal, artistik, dan estetik baik yang tersirat maupun yang tersurat. Bahasa dan sastra pada kenyataannya merupakan dua hal yang tak terpisah. Tiada sastra tanpa bahasa, dan tiada bahasa tanpa sastra, pendek kata dengan bahasa maka lahirlah peristiwa sastra.⁴

Indonesia memiliki begitu banyak kebudayaan, tradisi dan suku yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Setiap daerah memiliki nilai budaya yang beragam dan juga unik. Tradisi merupakan adat kebiasaan yang

³ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahanya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2020), hal 434.

⁴ Warisman, *Membumikan Pembelajaran Sastra Yang Humanis*, (Malang:Universitas Brawijaya Press, 2016),1.

dilakukan turun temurun dan masih terus dilakukan dalam masyarakat, berbeda-beda di setiap tempat atau suku.⁵ dari berbagai ragam budaya dan tradisi yang ada di Indonesia, salah satunya terdapat pada adat suku Rejang, pada umumnya masyarakat Rejang memang terkenal dengan beragam jenis tradisi budaya yang ada didalamnya baik tradisi yang bersifat harian, bulanan hingga bersifat tahunan, semuanya ada didalam tradisi budaya Rejang tanpa terkecuali. Di dalam adat Rejang sangat banyak tradisi yang terdapat didalamnya, sehingga sulit untuk dirinci mengenai jumlah tradisi kebudayaan yang terdapat di dalam kebudayaan adat Rejang tersebut.

Dalam suku Rejang tradisi pernikahan sangat kental dilaksanakan yang juga memiliki makna dalam setiap prosesinya, dari beberapa prosesi pelaksanaan tradisi pernikahan suku Rejang, prosesi yang terinti atau terpenting yaitu prosesi Sembah sujud, Sembah sujud (sekapur sirih) dalam adat Rejang merupakan salah satu tradisi masyarakat yang hingga saat ini masih mengakar atau masih sering dilaksanakan dan telah menjadi rutinitas yang mendarah daging bagi suku Rejang yang dilaksanakan setiap acara pernikahan. Tradisi ini adalah sebuah kebudayaan yang sudah menjadi tradisi masyarakat Tunas Harapan, khususnya dari suku Rejang yang selama ini telah dilaksanakan secara turun temurun dari nenek moyang orang Rejang terdahulu.

Pelaksanaan tradisi ini dapat di katakan seperti ritual calon pengantin melakukan sembah sujud terhadap keluarga calon dari mempelai, ritual itu sendiri berkenaan dengan tata keagamaan, dalam hal ini ritual dapat di artikan sebagai

⁵ Endar Prasetyo yanu, Mengenal Tradisi Bangsa, (yogyakarta: IMU, 2018), ix

jama'ah atau sekumpulan manusia yang sedang berkumpul dalam suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan acara keagamaan, yang sesuai terhadap aturan dan juga tata cara yang diterapkan di masyarakat Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Di dalam prosesi tradisi pernikahan adat suku Rejang memiliki beberapa tahapan di dalamnya. Adapun rangkaian dalam prosesi pelaksanaan tradisi pernikahan suku Rejang ialah:

Prosesi yang pertama ialah prosesi tegur sapa prosesi tegur sapa itu merupakan suatu prosesi saling memperkenalkan atau menyapa satu sama lain antara pihak keluarga calon pengantin wanita dan pihak keluarga calon pengantin laki-laki yang masing-masingnya di wakikan oleh tuey basen (pemangku agama) dan dilaksanakan antara anggota BMA dari ahli rumah berhadapan dengan BMA dari pihak tamu.

Prosesi yang kedua ialah prosesi bekulo serah pengantin (berasan serah pengantin) prosesi ini merupakan prosesi serah ke kutei ahli rumah, di sini tujuannya supaya ahli rumah dapat menerima calon pengantin dan menjelaskan bawaan barang-barang dapur seperti kayu, ayam hidup, pisang, garam, asam manis dan kelapa, maknanya dari memberi bukan membantu tetapi mencukupi. prosesi tersebut dilaksanakan serupa halnya dengan prosesi tegur sapa dengan perantara berbicara menggunakan sekapur sirih dengan memakai bahasa tradisi adat rejang, di mana tahapannya yaitu kutei dari pihak tamu atau keluarga calon mempelai laki-laki menghadap kutei dari pihak mempelai wanita dengan perantara sekapur sirih untuk berbicara.

Prosesi yang ke tiga ialah prosesi Sembah sujud, dalam prosesi ini memiliki empat rangkaian tahapan yang pertama yaitu kutei meminta izin kepada rajo (kepala desa) untuk menyampaikan sembah sujud lalu nantinya rajo (kades) akan memberikan izin, tahapan yang ke dua ialah memanggil para anggota yang akan disembah sujudkan, orang-orang tersebut merupakan keluarga dari pihak calon mempelai wanita, lalu prosesi yang ke tiga ialah membawa pengantin laki-laki ke hadapan para anggota yang akan disembah sujudkan, tahapan-tahapan prosesi yang dilakukan tersebut dilaksanakan sama halnya dengan tahapan prosesi pertama dengan berdasarkan sirih adat.

Prosesi yang ke empat ialah prosesi serah pengantin ke penghulu, prosesi ini terlebih dahulu mempelai wanita di panggil keluar, prosesi ini diwakilkan oleh ketua adat menghadap penghulu dengan perantara sekapur sirih atau sirih adat sama halnya seperti prosesi yang sebelumnya dengan perantara ucapan adat rejang.

Tradisi Sembah sujud ini mungkin sebagian masyarakat beranggapan bahwa tradisi Sembah sujud ini merupakan sebuah mitos dari nenek moyang suku Rejang terdahulu. Namun masyarakat setempat percaya bahwa tradisi ini adalah sebuah rasa penghormatan yang mempererat tali silaturahmi khususnya pendatang baru di dalam sebuah keluarga dan juga dalam masyarakat khususnya di Tunas Harapan.

Berdasarkan uraian di atas sudah terdapat gambaran mengenai pelaksanaan tradisi pernikahan oleh Suku Rejang dan makna dalam prosesi Tradisi pernikahan adat suku Rejang. Atas dasar ini peneliti tertarik untuk

meneliti tradisi pernikahan adat suku Rejang di Kelurahan Tunas Harapan, lalu setelah menemukan hasil akhir dari penelitian ini nantinya maka peneliti ingin menjadikan hasil penelitian ini sebagai rekomendasi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang di gunakan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sangat penting artinya bagi dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran, tanpa bahan ajar akan sulit bagi dosen untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.⁶ pada penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap *Tradisi Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Rejang di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dan Rekomendasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Tradisi pernikahan adat suku Rejang pada prosesi tegur sapa di kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Tradisi pernikahan adat suku Rejang pada prosesi bekulo serah pengantin di kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong?

⁶ Murni,yanto. Studi Manajemen Pendidikan 4. No. 1, (2020). Hal : 134

3. Bagaimanakah pelaksanaan Tradisi pernikahan adat suku Rejang pada prosesi sembah sujud di kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong?
4. Bagaimanakah pelaksanaan Tradisi pernikahan adat suku Rejang pada prosesi serah pengantin ke penghulu di kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi pernikahan adat suku Rejang pada prosesi tegur sapa di Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.
2. untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi pernikahan adat suku Rejang pada prosesi bekulo serah pengantin di Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.
3. untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi pernikahan adat suku Rejang pada prosesi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.
4. untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi pernikahan adat suku Rejang pada prosesi serah pengantin ke penghulu di Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengambil judul tentang implikasi tradisi sembah sujud dan di dalamnya agar terdapat sebuah hal yang bermanfaat untuk semua kalangan yaitu seperti :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat di harapkan menjadi tambahan referensi untuk melakukan pembelajaran ataupun penelitian terkait tradisi dan sastra.

2. Manfaat praktis

- a. Semoga penelitian ini dapat memberikan sebuah gambaran atau sebuah pemahaman mengenai penelitian yang diteliti tentang tradisi sembah sujud dan wujud rasa hormat dalam sebuah keluarga muslim.
- b. Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat atau faedah yang dapat digunakan terutamanya para pembaca, peneliti, ilmuan dan juga para masyarakat sebagai pedoman atau acuan selanjutnya pada bidang ilmu yang serupa.
- c. Dan juga penelitian ini bagi peneliti merupakan salah satu persyaratan untuk bisa memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

Dalam penelitian ini kajian literatur bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memaknai pembahasan atau permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Dalam kajian literatur memuat pokok-pokok permasalahan yang ditemukan di dalam penelitian. Dan juga memuat beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Tradisi

a. Pengertian tradisi

Tradisi merupakan adat kebiasaan yang dilakukan turun temurun dan masih terus dilakukan dalam masyarakat, berbeda-beda di setiap tempat atau suku. Tradisi dapat disebut sebuah adat atau kebiasaan suatu masyarakat setempat yang telah menjadi rutinitas atau kebiasaan yang wajib dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang terdahulu dan masih dilaksanakan atau dijalankan hingga saat ini oleh masyarakat.⁷

Tradisi merupakan suatu karya cipta manusia. Ia tidak bertentangan dengan inti ajaran agama, tentunya Islam akan menjustifikasikan (membenarkan)nya.⁸ Sedangkan Rahman berpendapat Tradisi adalah adanya kaitan masa lalu dengan masa sekarang. Ia

⁷ Endar Prasetyo yanu, *Mengenal Tradisi Bangsa*, (yogyakarta: IMU, 2018), ix

⁸ Syaikh Mahmud Syatut, *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqiqah Perkara Ghaib dan Bid'ah)*, (jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), 121

menunjukkan kepada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi dan wujudnya masih ada hingga sekarang.⁹

Menurut Yahya, tradisi merupakan khasanah yang terus hidup dalam masyarakat secara turun-temurun yang keberadaannya akan selalu dijaga dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi merupakan suatu hal yang dilaksanakan dengan meniru dari generasi sebelumnya dan sebagai generasi berikutnya harus melestarikannya dengan baik. Berkaitan dengan hal itu, Sujanto, menyatakan bahwa “tradisi atau adat merupakan aturan yang lazim dilakukan sejakdahulu kala, kebiasaan, cukai, dan wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan-aturan yang satu dengan lainnya berkitan menjadi suatu sistem”. Adat merupakan kebiasaan dan wujud gagasan dari masyarakat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kebudayaan, sehingga masyarakat akan lebih banyak bermakna dan hidup menjadi lebih sejahtera.¹⁰

Tradisi dapat mempengaruhi suatu bangsa tentang apa yang merupakan perilaku dan prosedur yang layak berkenaan dengan makanan, pakaian, apa yang berharga, apa yang harus dihindari atau diabaikan. Tradisi – tradisi melengkapi masyarakat dengan suatu “tatanan mental” yang memiliki pengaruh kuat atas sistem moral mereka untuk menilai apa yang benar atau salah, baik atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Tradisi-tradisi mengekspresikan suatu budaya, memberi anggota-

⁹ Rahman, M. Gazali. *Tradisi Molonthalo di Gorontalo*. Al-Ulum 12, no. 2 (2012): hal 437

¹⁰ Qomariah, Nurul, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Merti Dusun Untuk Menumbuhkan Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus di Dusun Kedakan desa Kenalan kec. Pakis kab. Magelang), Jurnal, 2016, hal 1

anggotanya suatu rasa memiliki dan keunikan. Namun terlepas dari apakah orang berbicara tentang suatu budaya suku atau budaya bangsa, subkultur militer atau subkultur agama, tradisi-tradisi harus ditelaah kembali secara teratur untuk melihat relevansi dan validitas tradisi-tradisi tersebut. Karena perubahan semakin cepat, tradisi-tradisi harus direvisi dan disesuaikan dengan kondisi yang berubah pada zaman teknologi yang menuju ke terciptanya suatu budaya dunia.¹¹

Tradisi pada dasarnya merupakan norma-norma, kebiasaan, ajaran, adat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara turun temurun dari nenek moyang hingga ke cucu. Secara umum biasanya tradisi mengandung nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, saling menghormati satu sama lain, serta menepati janji. Tradisi juga memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi perilaku kita sehari-hari karena tradisi memilikilingkup yang sempit dan biasanya berasal dari lingkungan sekitar yang sudah melekat di masyarakat.¹²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tradisi merupakan suatu kebudayaan dari nenek moyang terdahulu yang di lestarikan secara turun temurun dan terus dijalani hingga saat ini. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat ini merupakan suatu kepercayaan yang mereka anut atau tidak menyimpang dari ajaran agama.

¹¹Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 69.

¹² Rahmi, Wulandari, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Blitar Muka*. Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2019).

b. Tradisi dan Kebudayaan

Pembahasan terdahulu tentang topik budaya seharusnya memampukan Anda untuk melihat bahwa budaya itu adalah hal yang dapat dijumpai di mana-mana, kompleks, dan yang terpenting sulit untuk diartikan. Seperti yang dituliskan oleh Harrison dan Huntington, “istilah budaya, tentu saja, mempunyai arti banyak dalam disiplin ilmu serta konteks yang berbeda.” Untuk tujuan kita, kita memperhatikan pengertian yang mengandung tema bagaimana budaya dan komunikasi itu berhubungan. Satu pengertian yang memenuhi persyaratan tersebut adalah yang dijabarkan oleh Triandis :

Kebudayaan merupakan elemen subjektif dan objektif yang dibuat manusia yang di masa lalu meningkatkan kemungkinan untuk bertahan hidup dan berakibat dalam kepuasan pelaku dalam ceruk ekologis dan demikian tersebar di antara mereka yang dapat berkomunikasi satu sama lainnya, karena mereka mempunyai kesamaan bahasa dan mereka hidup dalam waktu dan tempat yang sama.¹³

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu,

¹³Larry A. Samovar dkk, *Komunikasi Lintas budaya*, (jakarta : Salemba Humanika, 2010),

peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu. Budaya juga berkenaan dengan sifat-sifat dari objek-objek materi yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan teori di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa tradisi merupakan bagian dari adat istiadat yang berarti kebiasaan. Pada dasarnya kebudayaan dan tradisi merupakan sesuatu yang berkaitan serta berhubungan. Karena kebudayaan itu sesuatu hal yang telah terbentuk oleh kebiasaan dan adanya tradisi yang sering dilaksanakan masyarakat yang telah menjadi sebuah kebutuhan. Diantara adat, tradisi dan kebudayaan itu sendiri dapat dibedakan secara umum. Adat adalah sebuah aturan yang dijalankan di daerah, maka tradisi suatu hal yang berkaitan erat dengan kebudayaan yang mana sebuah kebiasaan turun temurun yang telah dilaksanakan oleh nenek moyang dan masih dipatuhi, dijalani, dan dipertahankan para masyarakat.

¹⁴Ibid, Larry A. Samovar, 18.

Tradisi dan kebudayaan itu saling terkait antara satu sama lain, di mana tradisi menjadi tiang dari sebuah kebudayaan atau adat yang memperkuat atau memperkokoh dan memperindah karya seni dari kebudayaan. Tradisi itu sendiri merupakan sebuah roh dari kebudayaan yang memperkokoh sistem kebudayaan. Tradisi pun tercipta ketika seseorang menetapkan bagian-bagian cerita tertentu dari masa lalu sebagai tradisi.

c. Fungsi Dasar dari Budaya

Inti penting dari budaya adalah pandangan yang bertujuan untuk mempermudah hidup dengan “mengajarkan” orang-orang bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungannya. Seperti yang Triandis tuliskan, budaya “berperan untuk memperbaiki cara anggota kelompok suatu budaya beradaptasi dengan ekologi tertentu dan hal ini melibatkan pengetahuan yang di butuhkan orang supaya mereka dapat berperan aktif dalam lingkungan sosialnya.

Hal yang ingin kita sampaikan adalah bahwa budaya memenuhi kebutuhan dasar anda dengan menggambarkan dunia yang diramalkan di mana anda akan berdiri. hal ini memungkinkan anda untuk mengerti lingkungan sekitar anda. Seperti yang dituliskan Haviland, “bagi manusia, budayalah yang membatasi dan mengarahkan perilaku”.¹⁵

Sungguh kebudayaan tersebut sangat erat kaitannya, untuk keperluan dalam menjalankan sebuah tradisi yang telah ada dan telah dijalankan dari zaman nenek moyang terdahulu hingga saat ini.

¹⁵ Ibid. Larry A. Samovar dkk, 28

2. Tradisi Pernikahan Adat Suku Rejang

Dalam Tradisi pernikahan adat suku Rejang, prosesi yang paling inti atau yang terpenting dilaksanakan yaitu prosesi sembah sujud, sembah sujud merupakan sebuah tradisi yang dijalankan terutama oleh masyarakat rejang sampai saat ini, sembah sujud ini juga merupakan warisan dari leluhur (nenek moyang) masyarakat Rejang yang terus dijalankan oleh generasi penerus saat ini.

Tradisi ini biasa dilakukan masyarakat atas rasa syukurnya kepada Allah SWT atas nikmatnya yang telah diberikan dan berupa rasa penghormatan calon pengantin kepada calon keluarga mertua, rasa penghormatan yang mempererat tali silaturahmi khususnya pendatang baru di dalam sebuah keluarga dan juga dalam masyarakat. Dalam masyarakat suku Rejang, adat pernikahan adalah suatu perwujudan harkat dan martabat, kelengkapan penyelenggaraan prosesi adat perkawinan dalam pelaksanaan pernikahan putra-putri mereka akan mencerminkan status social dari keluarga yang menyelenggarakan hajatan pernikahan¹⁶, dalam proses dilaksanakannya tradisi sembah sujud ini wajib dilaksanakan di hadapan para perangkat adat dan dilakukan sebelum kedua pengantin dinikahkan. Lalu pelaksanaannya dapat mempererat tali silaturahmi antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, tradisi ini merupakan salah satu tradisi yang melestarikan budaya-budaya asli daerah di indonesia.¹⁷

¹⁶ Zulman. Hasan, Sejarah Adat Budaya Bahasa Dan Aksara, Naskah, 2015 , 197

¹⁷zainul, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2021, pukul 03.30 Wib

Tradisi sembah sujud adalah sebuah tradisi turun temurun dari nenek moyang suku Rejang terdahulu yang masih dijalankan hingga saat ini yang dilakukan oleh masyarakat Rejang, tradisi ini dilakukan atas rasa penghormatan yang bertujuan mempererat tali silaturahmi khususnya pendatang baru di dalam sebuah keluarga dan juga dalam masyarakat.

a. Rangkaian Pelaksanaan Tradisi Pernikahan Adat Suku Rejang.

1) Prosesi Tegur Sapa.

Prosesi tegur sapa merupakan tahap awal dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud adat pernikahan suku Rejang, prosesi tegur sapa itu merupakan suatu prosesi saling memperkenalkan atau menyapa satu sama lain antara pihak keluarga calon pengantin wanita dan pihak keluarga calon pengantin laki-laki yang masing-masing di wakikan oleh tuey basen (pemangku adat) dan dilaksanakan antara anggota BMA dari ahli rumah berhadapan dengan BMA dari pihak tamu. Prosesi ini memiliki makna yang mengajarkan bagaimana cara untuk saling menghormati sesame.

2) Prosesi Bekulo Serah Pengantin(Berasan Serah Pengantin).

Prosesi ini yaitu prosesi serah ke kutei ahli rumah, di sini tujuannya supaya ahli rumah dapat menerima calon pengantin dan menjelaskan bawaan barang-barang dapur yang maknanya sebagai tanda bahwa dua rumah akan menjadi satu yang tujuannya agar rumah tangga menjadi akur. Prosesi ini sama halnya bermakana sebuah rasa penghormatan.

3) Prosesi Sembah Sujud

Sembah sujud adalah tradisi adat rejang sebagai rasa penghormatan calon pengantin laki-laki terhadap keluarga calon mertua untuk menentukan bagaimana panggilannya terhadap orang yang disembah sujud, makna prosesi ini merupakan rasa penghormatan calon pengantin terhadap keluarga calon mertua.

4) Prosesi Serah Pengantin Ke Penghulu

Prosesi ini dilaksanakan setelah melakukan sembah sujud baru serah pengantin ke penghulu, terlebih dahulu calon mempelai wanita dipanggil keluar, prosesi ini diwakilkan oleh ketua adat menghadap ke penghulu dengan perantara sekapur sirih.

3. Sekapur Sirih

Sekapur Sirih merupakan sebuah alat perantara yang melambangkan kegiatan dilaksanakannya tradisi berdasarkan adat dan juga agama. Pengertian dari tempat sirih tersebut bentuk melambangkan tradisi suku rejang pada zaman dahulu, apabila mengumpulkan orang banyak sebelum melaksanakan acara inti, maka para masyarakat di sini melaksanakan menyirih bersama (makan sirih) dan hal tersebut melambangkan kekeluargaan.¹⁸

Asal muasal sekapur sirih di tanah Rejang zaman dahulu kala belum ada berbentuk suatu kerajaan dengan kata lain belum adanya pemimpin yang dipilih secara demokratis yang dikenal dengan hokum rimba siapa kuat menjadi raja siapa yang lemah tertindas, lalu para ulu balang atau disebut pada

¹⁸Ibid , Zainul, wawancara

zaman sekarang orang-orang yang hebat atau berperan dalam suatu wilayah, para ulu balang bermusyawarah berkeinginan membentuk suatu kerajaan yang mempunyai pimpinan yaitu seorang raja. Ulu balang yang terpilih langsung disumpah yang benar tetap benar yang salah tetap salah, dalam pemilihan raja tersebut ada empat ulu balang yang hadir:

- a. Ulu balang di muara sungai, seketika ia berkunjung kepada raja terpilih dia membawa oleh-oleh siput (kersip) yang diberi nama sebujang ulung berbaju besi. Setahun dibakar setahun pula direndam dengan air sehingga berubah menjadi kapur (asal mula opoa).
- b. Ulu balang kunai taneak lekat, cogong dan taneak imbo, berkunjung kerumah raja membawa oleh-oleh getah dan daun yang diberi nama putri serangkai Panjang yang berpungsi perubah warna dan pembaik rasa (asal mulo gamea).
- c. Ulu balang kunai taneak bekuto pinang, ketika menghadap raja terpilih membawa oleh-oleh seriak bujang ibo keseien dikenalkan juga dengan bujang blurik (asal mulo bakeak/pinang).
- d. Ulu balang kunai taneak datea, ketika menghadap raja terpilih membawa obat berbentuk lumut (asal mulo odot).

Alkisah selanjutnya raja terpilih menerima bawaan atau oleh-oleh dari keempat ulu balang tersebut, pada saat itu raja membuat tempat bawaan tersebut lalu diberi nama bakul sirih, bakul sirih tersebut dibuat bilik-bilik terdiri dari empat ruang, tempat kapur, tempat gambir, tempat pinang (bakeak), tempat tembakau(odot). Berbarengan waktu raja menerima oleh-oleh dari

keempat ulu balang konon ceritanya ada tumbuhan-tumbuhan yang tumbuh di halaman rumah raja yang berbentuk berakar, berdaun dan merayap (asal mulo iben). Lalu raja memerintahkan seorang putri untuk memetikinya, dan raja menyusun oleh-oleh dari keempat ulu balang maupun daun yang dipetik putri tersebut lalu dimasukan ke dalam Bun (bakul sirih), posisi daun tersebut di tengah-tengah, mulai pada saat itu mereka berpendapat sirih adalah milik raja. Lalu dipergunakan tiap-tiap acara selalu dipakai masyarakat Rejang dari dahulu sampai sekarang yang di sebut sekapur sirih.¹⁹

Macam-macam penyerahan sirih menurut adat:

- a. Sirih umeak bugei, penyerahan sirih dari kedua orang tua calon mempelai kepada ketua BMA atau ketua batin, guna melaksanakan perasanan anaknya, penyerahan ini dilakukan diruangan tengah jangan diruangan tamu.
- b. Sirih mintak izin, sirih tua adat atau tua batin menghadap raja untuk meminta izin membuka acara atau menyampaikan pesan yang tertentu menurut adat istiadat.
- c. Sirih serah kumet, penyerahan kerja dari ahli rumah melalui tua batin kepada ketua kutei, supaya dapat diumumkan kepada masyarakat yang hadir untuk melaksanakan pekerjaan bimbang secara Bersama-sama.
- d. Sirih mampar sayap, sirih ini mengakui kesalahan yang terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja apapun yang terjadi dalam artian kata merasa tanggung jawab atas kesalahannya.

¹⁹BMA Rejang Lebong, *Lepeak Hukum Adat Jang*, (Rejang Lebong : pemerintah kabupaten rejang lebong, 2012), 72-75.

- e. Sirih penyerahan, pada hari penyerahan pengantin laki-laki kepada kutei pengantin wanita dan kepada orang tuanya.
- f. Sirih pindah baso, sirih ini adalah ucapan terima kasih kepada panitia kerja kutei yang telah bersusah payah dalam pelaksanaan perayaan, kedua pengantin memindah baso.
- g. Sirih bekadeak bekadeu, sirih ini memberitahukan apa saja pekerjaan kepada ketua kutei supaya perangkat Desa/Lurah mengetahuinya apa yang akan direncanakan supaya masyarakat tidak kaget.²⁰

4. Peran Adat Istiadat di Era Globalisasi

Di zaman modern dan serba canggih saat ini, dunia tak ubahnya seperti desa yang sangat kecil, hal ini ditandai dengan arus globalisasi disertai pula dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga telah membawa perubahan mendasar dalam hidup dan kehidupan masyarakat. Proses perubahan ini terjadi secara perlahan-lahan namun pasti. Mau tidak mau suka tidak suka sasarannya adalah kita semuanya yang berujung kepada terjadinya pergeseran budaya, adat istiadat, pola pikir, pola sikap dan pola hidup bermasyarakat.

Adat istiadat cenderung pula ditinggalkan malahan ada sebagian masyarakat kita adat istiadat dianggap kuno dan mempersulitkan. Pola pikir kadang-kadang maunya serba praktis serba cepat tidak berpikir lagi akan ada sebab akibat, tidak berpikir untung dan rugi. Mempunyai resiko atau tidak yang

²⁰ Ibid, BMA Rejang Lebong, *Lepeak Hukum Adat Jang*, 64-65.

penting mereka lakukan sehingga membawa dampak tersandung dengan masalah hukum.

Pada hakekatnya adat istiadat ini untuk membentuk orang yang bermoral dan berusaha menjadikan orang-orang yang beradat dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, baik tataran individu kelompok, keluarga masyarakat lingkungan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu mengajak orang beradat dalam kehidupan sehari-hari adalah tugas kita bersama. Dari BMA Kabupaten, BMA Kecamatan serta BMA Kelurahan dan Desa bahkan masyarakat umum sekalipun.

Pengaruh globalisasi seharusnya menyelesaikan suatu masalah, tetapi kadang kala, malah menimbulkan masalah baru. Kita tidak boleh kembali pada saat adat istiadat belum berlaku, yang dikenal dengan hukum rimba.²¹

Adat adalah sebuah gagasan dari kebudayaan itu sendiri yang mana di dalam adat itu memiliki sebuah nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan kelembagaan dan hukum adat yang selalu ada dan dilakukan di dalam kelompok.

5. Hakikat Masyarakat

Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²² Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik tokoh masyarakat yang dipilih secara formal seperti lurah, wali kota dsb, dan

²¹Ibid, BMA Rejang Lebong, *Lepeak Hukum Adat Jang*, 9-14.

²²Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: balai pustaka)

ada tokoh masyarakat yang dipilih secara informal seperti kiai, dukun, seniman, guru.²³

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang ada di bumi dan memiliki perbedaan dari jenis suku, kepercayaan dan juga kebudayaan, di dalam masyarakat terdapat tatanan atau susunan kelembagaan yang mana tugas mereka mengatur dan menghibau masyarakat agar kehidupan bermasyarakat berjalan dengan baik dan benar.

B. Penjelasan Variabel Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang Tradisi Pernikahan Adat Suku Rejang di Kelurahan Tunas Harapan. Jadi, dapat kita ketahui dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana keterlibatan atau akibat dari Tradisi pernikahan adat suku Rejang serta menjelaskan tata cara pelaksanaan dan makna yang ada di dalam tradisi tersebut.

Tradisi pernikahan merupakan bentuk kebudayaan yang turun temurun di inonesia, pada dasarnya Tradisi pernikahan ada di beberapa daerah sebagai suatu warisan budaya tradisional Indonesia terutama di Propinsi Bengkulu, sembah sujud sering dijadikan sebagai ritual adat dimana dalam ritual adat ini dilakukan warga desa dalam wujud rasa penghormatan masyarakat setempat.

Pada penelitian ini Tradisi yang akan dianalisis adalah Tradisi pernikahan yang dilakukan masyarakat Tunas Harapan. Prosesi pelaksanaan pernikahan adat yang dipercaya dan masih dilakukan masyarakat di sini sebagai wujud rasa penghormatan pengantin terhadap calon keluarga mertua. Maka dalam penelitian

²³Kusnadi, Edi, *Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna*, (2017)

ini penulis akan mengkaji prosesi pelaksanaan Tradisi pernikahan adat suku Rejang tersebut juga pendapat tokoh masyarakat mengenai sembah sujud di era globalisasi seperti sekarang ini.

C. Penelitian Relavan

Penelitian mengenai tradisi juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain :

1. Satu penelitian yang membahas tentang tradisi telah ditulis oleh orang lain, yaitu : Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup , oleh Reni , dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa Di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong”, tahun 2018 .

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Prosesi Tradisi Perkawinan Dan Nilai-Nilai Apa Sajakah Yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa Di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong?”. Adapun tujuan dalam penelitian ini merupakan jawaban untuk rumusan masalah penelitian tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, metode analisis data yang digunakan dengan tiga langkah analisis data kualitatif yaitu : data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verivication, sehingga kejelasan data didapatkan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa dalam tradisi pernikahan adat Jawa terdapat berbagai macam nilai pendidikan islam secara khusus di antaranya yaitu nilai Silaturahmi, Akhlak Terhadap Rasul, Tolong Menolong dan masih banyak lagi adapun secara umum nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Mencakup Aspek Akidah, Aspek Syariah, Aspek Akhlak Dan Aspek Muamalah. Selain itu tradisi pernikahan adat Jawa di Sumber Urip yang dilaksanakan tersebut tidak ada yang menyimpang atau bertentangan dengan syariat islam. Bahkan upacara pernikahan tersebut sebuah acara yang sesuai dengan tujuan dari sebuah walimah dalam islam yaitu memberikan rasa kebahagiaan kepada kedua mempelai.²⁴

Dari penelitian terdahulu di atas, maka peneliti dapat melihat perbedaan dan persamaan yaitu persamaannya tradisi perkawinan adat jawa di desa Sumber Urip dan tradisi pernikahan adat Rejang di Desa Tunas Harapan keduanya sama-sama dilakukan untuk tujuan mempererat tali silaturahmi, sebagai rasa saling menghormati dan kedua tradisi ini memiliki makna terhadap akhlak dan moral. Sedangkan perbedaannya dilihat dari sisi judul, waktu, tempat, rumusan masalah dan fokus penelitian. Penelitian peneliti lebih memfokuskan terhadap struktur tradisi sembah sujud.

2. Rina Yesika Kusuma Wardani, Universitas Nusantara PGRI Kediri 2017, “Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa (Studi Kasus Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimana pelaksanaan serta alat-alat yang

²⁴Reni, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa Di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Skripsi (Curup : Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2018).

digunakan dalam pelaksanaan tradisi perkawinan dan apa nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi perkawinan?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan gejala dan fenomena yang sedang terjadi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah mengetahui (1) pelaksanaan tradisi perkawinan dilakukan dengan urut dan terdapat makna di dalamnya (2) menggunakan alat-alat yang terdiri dari daun sirih, gambir atau jambe, benang berwarna putih, godong sak ujung (daun pisang), pasangan, bokor (baskom yang terbuat dari kunungan), telur ayam Jawa, air, bunga kantil, bunga melati, bunga maar, kain sindhu (3) Tradisi perkawinan adat Jawa mempunyai kandungan nilai-nilai religius yang bertujuan untuk memohon berkah dan keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

Dari penelitian tersebut perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan, perbedaan penelitian tersebut dilihat dari segi cara pelaksanaan tradisi tersebut serta persamaan keduanya yang dilakukan dalam penelitian tersebut sama-sama mencari makna dan nilai-nilai dari serangkaian pelaksanaan tradisi perkawinan tersebut.

3. Vidya wahyu prihatanti, jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya tahun 2019, fokus penelitiannya “Tradisi Surohan Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini

²⁵Rina Yesika Kusuma, Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa (Studi Kasus Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk), no. 07 (2017).

mendeskripsikan pelaksanaan tradisi surohan serta makna kultural pada makanan sajen yang ada dalam tradisi surohan, serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Data penelitian ini diperoleh menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yakni reduksi data, verifikasi data dan display data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua proses dalam pelaksanaan tradisi surohan di Desa Seloliman Kabupaten Mojokerto. Proses yang pertama yaitu tahap persiapan yang meliputi kundangan, rapat warga dan ruwat sumber. proses kedua adalah tahap pelaksanaan yaitu kirab budaya, doa makanan sajen dan juga purakan. Jenis makanan sajen yang ada dalam tradisi surohan di Desa Seloliman memiliki makna kultural. Makna kultural makanan sajen seperti tumpeng dibentuk mengerucut sebagai simbol bahwa manusia hidup harus menyembah pada yang paling atas. Kajian tradisi surohan dapat dijadikan relevansi terhadap pembelajaran bahasa indonesia di sekolah menengah atas yaitu sebagai referensi bahan ajar khususnya pada materi struktur teks eksposisi pada kelas X semester ganjil.²⁶

Persamaan serta perbedaan penelitian ini dari segi persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai tradisi serta makna dari rangkaian tradisi tersebut dan juga menjadikan hasil penelitian terhadap tradisi tersebut sebagai referensi bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

²⁶ Vidya wahyu p, Tradisi Surohan Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Inidonesia Di Sekolah Menengah Atas, no. 2 (2019).

Perbedaan penelitian tersebut dari segi jenis tradisi yang berbeda dan maknanya juga berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Di dalam penelitian ini pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif deskriptif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁷

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸

Data-data yang terdapat didalam penelitian ini merupakan kata-kata bukan rangkaian angka-angka. Data-data tersebut didapatkan secara langsung dari sumbernya yang mana dicatat lalu diolah, yang dan data tersebut didapatkan

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D, (Alfabeta, cv,2014) 8

²⁸ *Ibid*, 9.

secara langsung dari penelitian lapangan dan dari hasil wawancara oleh para masyarakat yang bersangkutan mengenai tradisi sembah sujud tersebut.

Lalu penelitian ini di dalamnya juga terdapat sebuah fenomena sosial yang termasuk dalam pembahasan yang diteliti, yang nantinya dapat dipahami dan diamati dengan jelas, jadi penulis meneliti penelitian ini dengan mencatat hal-hal yang sangat berkaitan erat dengan subyek dan objek yang terdapat di dalam penelitian ini.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitiannya adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.²⁹ Subyek disini ialah sebuah subyek penelitian yang dituju untuk memperoleh hasil penelitian yang mana nanti dapat diperoleh informasi-informasi yang bersangkutan dari selaku pelaku atau penggerak Tradisi yang berlangsung tersebut di Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong seperti ketua BMA Tunas Harapan, pemuka agama, tuesday basen dan para pelaku pelaksana tradisi.

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitiannya adalah para tokoh masyarakat dan masyarakat yang ikut serta melaksanakan tradisi sembah sujud tersebut.

C. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebuah permasalahan yang akan diteliti oleh penulis atau dengan kata lain memberikan penjelasan mengenai tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian yang diteliti tersebut.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002),122

Maka dalam penelitian ini sembah sujud peneliti jadikan sebagai objek penelitian yang diteliti di karenakan sejalan dengan latar belakang dari penelitian yang peneliti teliti ini.

D. Waktu dan tempat penelitian

Waktu dan tempat pada penelitian ini adalah :

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu saat berlangsungnya Tradisi Sembah sujud (sekapur sirih) yang sering dilaksanakan pada setiap acara pernikahan, yang dilaksanakan oleh suku rejang khususnya di Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Pada bulan Mei sampai Agustus 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang suatu budaya yang masi terjadi didalam masyarakat hingga sekarang, maka penelitian ini berpusat pada masyarakat setempat langsung. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang memuaskan peneliti mengumpulkan data yang diteliti dengan menggunakan beberapa tahap, yaitu :

1. Observasi (obsevation)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk

memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.³⁰Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³¹

Observasi disini yaitu metode pengumpulan data dimana dalam prosesnya data dikumpulkan dengan menggunakan panca indra.Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan cara penulis mengikuti proses sekapur sirih yang sedang berlangsung dan juga mengamati langsung tradisi adat tersebut.

Observasi di sini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi sembah sujud (sekapur sirih) dengan melihat aktivitas yang dilakukan masyarakat selama proses tradisi tersebut berlangsung yaitu dengan pencatatan untuk mempermudah laporan.

2. Wawancara (interview)

Esterberg mendefinisikan interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³² Serta cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban lisan pula.

Wawancara disini bertujuan untuk mengumpulkan fakta dari suatu permasalahan atau suatu objek tertentu yang tujuannya dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber secara langsung.Wawancara dalam

³⁰ Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2014),161.

³¹Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 226.

³²Ibid, Sugiyono,hal231.

penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa tokoh penting serta masyarakat yang turut mengikuti tradisi adat tersebut.

3. Dokumentasi (documentation)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, catatan, biografi dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.³³

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi disini merupakan cara memperoleh data yang berupa catatan, majalah, foto, dan buku-buku yang berkaitan erat terhadap objek penelitian yang diteliti yaitu tradisi adat sekapur sirih di tunas harapan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui wawancara maka data tersebut dianalisis dengan mulai tahapan, untuk mendeskripsikan hasil observasi atau wawancara mendalam dan dokumentasi, maka penyusun akan melakukan analisis kualitatif dan selengkap-lengkapnyanya sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks

³³ Sugiyono, Op.cit., hlm. 240.

dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.³⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran jelas yang memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya saat diperlukan. Jadi reduksi data disini ialah suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. *Display Data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative texts”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁵

Setelah semua data terkumpul, kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah dikelompokkan ke dalam bentuk narasi dengan tujuan dan juga harapan agar setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan juga peneliti lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang

³⁴Ibid, Sugiyono, hal 241

³⁵Sugiyono, Op.cit, hal 249.

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Namun peneliti juga membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data pedoman yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

1. Lembar kisi – kisi wawancara

Wawancara dilakukan secara terpimpin artinya peneliti dapat menanyakan apa saja terhadap objek penelitian tetapi peneliti tetap mengingat data yang diperlukan untuk penelitian. Tabel kisi – kisi wawancara adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Lembar kisi – kisi wawancara

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informan	No Pertanyaan
1	Implikasi	Tradisi	a.Pengertian	Tetua adat dan masyarakat	1
	Tradisi	Sembah	b.Sejarah/latar belakang		2
	Sembah sujud (sekapur sirih)	sujud(sekapur sirih)	c.Makna		3
	Dalam Adat		d.Tujuan		4
	Suku Rejang		e.Tempat Pelaksanaan		5

			pelaksanaan		6
			f.Pelaku		
			pelaksana		7
			g.Langkah-		
			langkah		8
			h.Peralatan		

2. Lembar pedoman observasi

Lembar ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan Tradisi Sembah Sujud (Sekapur Sirih) di Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Berikut ini adalah lembar pedoman observasi.

Tabel 3.2

Lembar pedoman observasi

No	Komponen	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Seluruh masyarakat masih melakukan tradisi Sembah Sujud (Sekapur Sirih) di Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong?	✓	
2	Masih tertarik dengan Tradisi	✓	

	Sembah Sujud (Sekapur Sirih) di Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong?		
3	Masyarakat mengetahui langkah – langkah Tradisi Sembah Sujud (Sekapur Sirih) yang sesungguhnya?	✓	
4	Masyarakat Tunas Harapan, merasa terganggu dengan Tradisi Sembah Sujud(Sekapur Sirih)?		✓
5	Generasi muda di Tunas Harapan tertarik mempelajari tradisi Sembah Sujud (Sekapur Sirih)?	✓	

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kelurahan Tunas Harapan

Desa yang dulunya telah ada sejak tahun 1950, pada tahun tersebut belum sah di sebut sebagai sebuah Desa yang di karenakan pada saat itu masih sangat sedikit penduduknya bahkan bisa dihitung oleh jari manusia mengenai jumlah rumah penduduk yang ada saat itu, dan hanya banyak di penuhi oleh perkebunan kopi masyarakat, pada awalnya daerah tersebut dibagi menjadi tiga bagian yang di dalamnya para penduduk berbuku jiwa Desa Perbo, Dusun Curup, dan Taberenah. Setelah lama kemudian, akhirnya pada sekitar tahun 1960 an barulah terbentuk sebagai Desa, yang diberi nama Desa Simpang Empat, di karenakan saat itu awalnya jalan menuju Desa tersebut terdapat empat simpang, yang mengarah ke Desa Perbo, Taberenah, Dusun Curup dan ada sebuah jalan setapak namun cukup besar yang dapat menembus ke Tasik Malaya hingga Seguring, namun sayangnya jalan setapak tersebut seiring perkembangan zaman ditutup salah satu sebabnya jalan setapak tersebut merupakan tanah milik pribadi seseorang di Desa tersebut, lalu setelah sah dibentuk sebagai Desa kemudian dibentuklah ginde atau Kepala Desa sebagai pemimpin Desa saat itu yang ditunjuk

langsung oleh masyarakat tanpa pemungutan suara, ginde pertama saat itu bapak Al Jabar, pada masanya ia mengubah nama Desa Simpang Empat menjadi Desa Tunas Harapan, lalu pada tahun 1967 setelah peroidenya habis diganti lagi dengan bapak Harun Hasan , lalu periode berikutnya pada tahun 1981 ginde ke tiga adalah bapak M Zen, kemudian pada tahun 1986 ginde ke empat adalah bapak Ar Rasyid , setelah masa jabatannya habis, saat itu terjadi perubahan dari Desa menuju Kelurahan, pada saat masa Kelurahan. Lurah yang pertama adalah bapak Dr.s effendi, namun masa jabatannya hanya berlangsung sangat singkat kurang lebih sekitar tiga bulan saja di karenakan masyarakat kurang sesuai dengan peraturannya dan langsung diganti oleh bapak Abdul Rahman, setelah masa jabatannya habis. Lurah selanjutnya adalah bapak effendi yang Namanya cukup sama dengan lurah yang pertama, periode berikutnya dipimpin oleh bapak Supek, lalu setelah masa jabatan bapak supek. Lurah yang terakhir yang sedang menjabat saat ini yaitu bapak H.j Sarmin yang hingga saat ini masi memimpin Kelurahan Tunas Harapan.

b. Kondisi Kelurahan Tunas Harapan

Provinsi Bengkulu terletak di bagian Barat Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan pantai 525 km dan luas wilayah 32.365,6 km yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak 567 km. Kelurahan Tunas Harapan adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 47,05

hektar. Jarak dari kelurahan ke ibu kota Kecamatan 1 km, jarak dari Kelurahan ke Ibu Kota Kabupaten 4,5 km, jarak dari Kelurahan ke Ibu Kota Provinsi 88 km, adapun batas wilayah Kelurahan Tunas Harapan adalah :

Sebelah Utara berbatasan dengan dengan Desa Pahlawan

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Dusun Curup

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Perbo

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Dusun Curup

Wilayah Tunas Harapan 40 % berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi utama sayur mayur dan 60 % wilayah daratan dipergunakan untuk perumahan penduduk sekitar. Iklim kelurahan Tunas Harapan sebagaimana Desa-desa lain wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap tanaman dan pola pertanian yang diterapkan masyarakat dalam hal mengelolah lahan pertanian yang ada di Kelurahan Tunas Harapan.

c. Keadaan Sosial

Penduduk Kelurahan Tunas Harapan berasal dari berbagai daerah, di mana mayoritas penduduknya asli suku Rejang yang lebih dominan dengan tradisi musyawarah mufakat, gotong royong, dan kearifan local yang ada cenderung lebih efektif dan efesien dalam hal menyelesaikan masalah dari pada menggunakan jalur hukum. kelurahan Tunas Harapan mempunyai jumlah penduduk 2.570 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.315 jiwa dan

perempuan 1.255 jiwa dan 594 kk, yang terbagi dalam jenis berdasarkan usia, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

No	Berdasarkan Umur	L	P	Jumlah			
1	Umur 0-12 bulan	}	}	}			
2	Umur 1-5 tahun						
3	Umur 5-7 tahun				320	389	709
4	Umur 7-15 tahun						
5	Umur 15-56 tahun	714	640	1354			
6	Umur > 56 tahun	281	226	507			
Jumlah							

Sumber : profil Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Tabel 4.2
Ekonomi Masyarakat

No	Sub indicator	L	P	Jumlah
1	Jumlah penduduk usia kerja 15-56 tahun	483	442	925
2	Jumlah penduduk usia 15-56 tahun tidak bekerja			
3	Jumlah wanita ibu rumah tangga 25-		442	442

	56 tahun			
4	Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang cacat tidak bekerja	2	1	3

Sumber : profil Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Tabel 4.3

Sarana Prasarana

No	Sarana prasarana	Jumlah / volume	Lokasi
1	Masjid	1 unit	
2	Langar	2 unit	
3	Water boom	1 unit	
4	Kantor kelurahan	1 unit	
5	Kantor camat	1 unit	
6	Tk/sd.paud	3 unit	
7	Danau wisata bermanei	1 unit	
8	Puskesmas	1 unit	
9	Balai penyuluhan	1 unit	
10	Pos P3k	3 unit	
11	Warung hidup	20 unit	

Sumber : profil Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

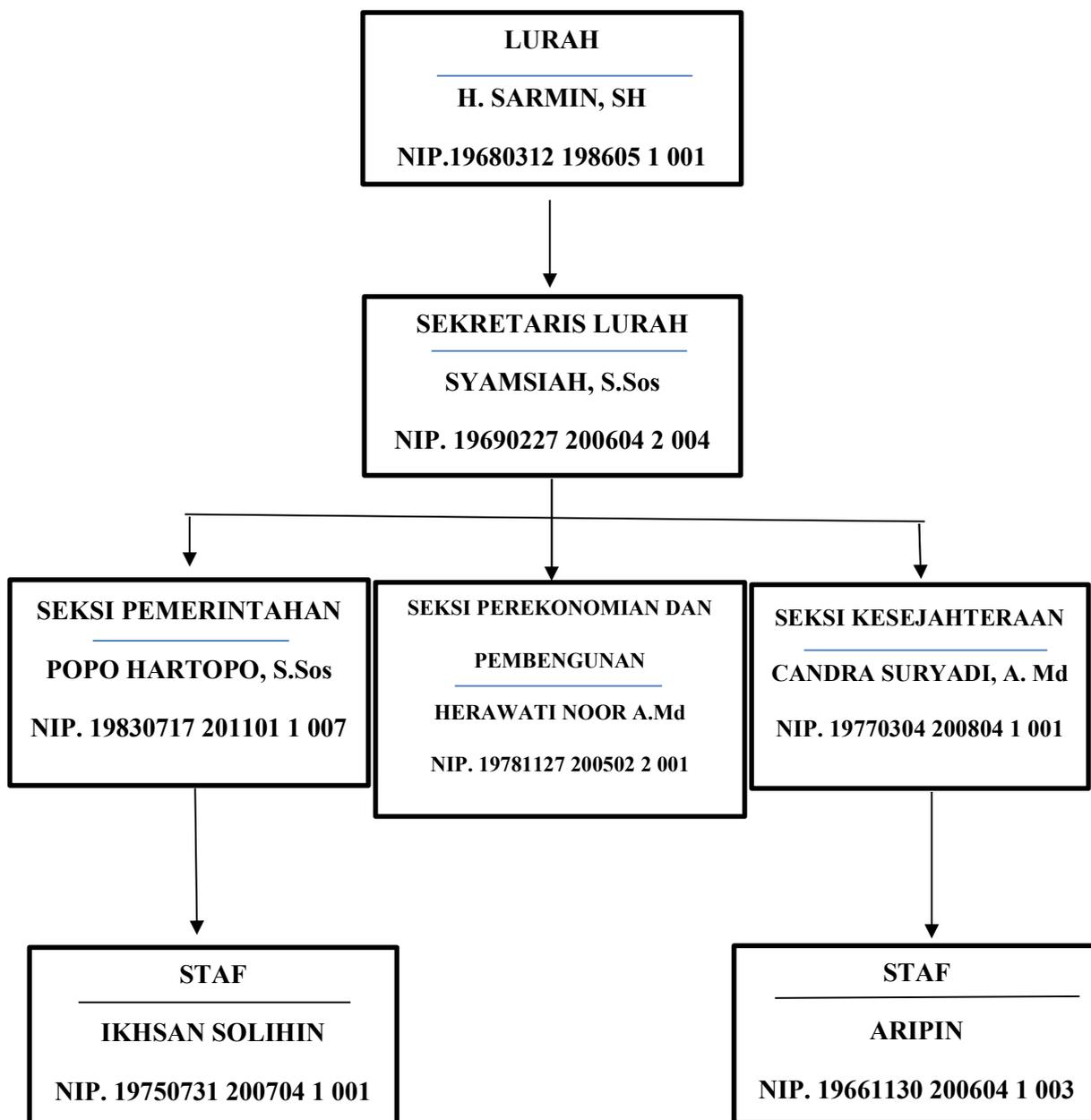
d. Keadaan Perekonomian

Keadaan ekonomi masyarakat Tunas Harapan secara rata-rata tergolong dalam dua kelompok seperti masyarakat menengah ke bawah dan

RTM, sedangkan sebagian kecilnya yang berekonomi kuat atau menengah ke atas, kondisi ini disebabkan oleh adanya perbedaan mata pencaharian dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, selain Bertani ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, honorer dan pelayanan jasa lainnya.

e. Kelembagaan Kelurahan

Wilayah Kelurahan Tunas Harapan dalam menjalankan program Kelurahan, maka memiliki susunan organisasi pemerintahan yang dipimpin oleh Lurah, susunan organisasi pemerintahan Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

Struktur Organisasi Kelurahan Tunas Harapan.

f. Visi Kelurahan

Visi merupakan gambaran tentang keadaan daerah di Kelurahan di masa yang akan datang yang sesuai seperti yang di harapkan dengan memperhatikan sumber daya, potensi kemampuan dan kebutuhan kelurahan itu sendiri. Penyusunan visi kelurahan tunas harapan ini, dilaksanakan melalui pendekatan yang berkesinambungan melibatkan pemerintah Kelurahan, para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh Pendidikan, tokoh adat, tokoh budaya, tokoh pemuda, tokoh perempuan, kelembagaan masyarakat Kelurahan, cendikiawan, Lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Dengan mempertimbangkan kondisi baik internal maupun eksternal kelurahan, sebagai satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan curup utara kabupaten rejang lebong, **maka visi Kelurahan Tunas Harapan adalah “ masyarakat Kelurahan Tunas Harapan yang mandiri dan sejahtera dan religius berbasis pertanian dan usaha kecil menengah”.**

g. Misi Kelurahan

Setelah penyusunan visi Kelurahan maka perlu disepakati misi yang memuat pernyataan yang akan dilaksanakan Bersama masyarakat guna mewujudkan visi Kelurahan tersebut, di mana visi dijabarkan dalam misi Kelurahan Tunas Harapan, yaitu :

- a. Mengembangkan pola pertanian masyarakat melalui teknologi tepat guna.

- b. Meningkatkan mutu dan kapasitas pelaku industry rumah tangga dan UKM.
- c. Meningkatkan sarana transportasi menuju lahan pertanian.
- d. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- e. Memajukan kualitas dan prasarana Pendidikan.
- f. Meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat.
- g. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan lingkungan bersih dan sehat.
- h. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai agama, kebudayaan, social dan norma-norma di masyarakat.
- i. Menjadikan kehidupan masyarakat yang aman dan dipimpin baik.

B. Pelaksanaan Tradisi Tegur Sapa Dalam Pernikahan Adat Suku Rejang Di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara.

1. Menyuguhkan hidangan berupa serawo.

Saat berlangsungnya prosesi ini pertama para anggota ahli rumah menyuguhkan jamuan yaitu berupa serawo untuk para tamu cicipi, dalam adat Rejang serawo pada setiap acara berbeda-beda nama, jenis dan bentuknya, namun dalam acara prosesi tegur sapa serawo yang diberikan namanya adalah serawo kelapo yang maksudnya di sini serawo untuk para tamu yang datang dengan membawa rombongan dengan maksud yang tertentu bahannya kelapa parut gula merah diletak di atasnya.

2. Prosesi memberikan *boko* *iben* kepada pihak tamu.

Ketua adat ahli rumah memberikan *boko* *iben* (sekapur sirih) dengan beberapa ucapan tradisi Rejang kepada tamu untuk di terima dan di jawab juga

dengan beberapa ucapan tradisi adat Rejang. Sehingga terjalinlah keakraban di antara kedua belah pihak anggota keluarga.

Adapun tahapan percakapan adat dalam prosesi tegur sapa antara BMA ahli rumah dengan BMA dari pihak tamu yaitu :

Pihak wanita : (sembari menyerahkan bokoa iben atau sekapur sirih)

a : Assalamualaikum Wr.Wb.

Maket smeak magea tuwei batin, Dio ade iben bi picik nik-pinang bi piak alus, Bi tentang gais ngen pigei, Kecek ne ati si nadeak-psen ati si snapie, Kalau iben adat yo kumu bi smuko, Psen ne lak snapie, Kecek ne baka'l lak nadeak.

(angkat salam dan minta izin kepada ketua batin, inilah sirih sudah tersusun rapi sesuai bentuknya beserta pinang sudah dibelah halus, telah disusun selengkapnyanya, pembicaraan belum dikatakan pesan pun belum disampaikan, jika sirih adat ini sudah anda terima, pesannya akan disampaikan, pembicaraan akan dibicarakan)

Jawab pihak laki-laki :

b : Ijai ba de'e tuwei batin, Amen seki'o ne ade kecek di lak nadeak,

Psen di bakal kumu yo lak snapie, Cigei di alang ne igei, Iben adat kumu yo uku bi smuko.

(baiklah jika seperti itu ketua batin, jika ada pesan yang ingin disampaikan, pesan yang akan anda sampaikan ini, tidak ada halangannya lagi, sirih adat anda ini saya terima)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap para informan mengenai pengertian prosesi tegur sapa, di antaranya yaitu : menurut Zainul selaku ketua BMA di Tunas harapan ia mengungkapkan :

“Tegur sapa ialah tahapan di mana datangnya para tamu dari mempelai laki-laki yang di sambut oleh para anggota mempelai wanita dan masing-masing keluarga di wakikan oleh tuey basen untuk melaksanakan tahapan prosesi yang pertama”.³⁶

Pada tahapan prosesi ini di mana adanya suatu kegiatan yang saling memberi sapaan secara adat agar adanya jalinan silaturahmi antar kerabat, adapun menurut Erwan selaku pemangku adat ia mengungkapkan bahwa :

“Prosesi tegur sapa ini antara ahli rumah mempelai wanita yang di wakikan oleh tuey basen kepada para tamu dari mempelai laki-laki yang juga di wakikan oleh tuey basen dari daerah mereka, prosesi ini dilaksanakan antara BMA dari ahli rumah berhadapan dengan BMA dari pihak tamu”.³⁷

Serupa juga dengan pendapat suharbi selaku imam Tunas Harapan, ia juga mengungkapkan bahwa:

“Prosesi tegur sapa merupakan bagian prosesi tahap pertama dalam melaksanakan tradisi sembah sujud, di mana pelaksanaannya saling menyapa antar ketua kutei ahli rumah dan tamu”.³⁸

Dari hasil wawancara dan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya tegur sapan merupakan prosesi saling menyapa satu sama lain antara pihak keluarga calon pengantin Wanita dan pihak keluarga calon pengantin laki-laki yang masing-masing di wakikan oleh tuey basen (pemangku adat), lalu struktur prosesi tegur sapa tersebut memiliki makna yang mengajarkan bagaimana cara menghargai dan menghormati tamu,

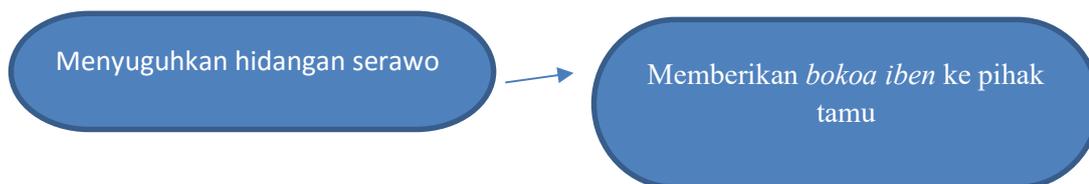
³⁶ Zainul, Wawancara, Minggu, 06 Juni 2021, Pukul 03.30 Wib

³⁷ Erwan, Wawancara, Minggu, 06 Juni 2021, Pukul 07.00 Wib

³⁸ Suharbi, Wawancara, Rabu, 09 Juni 2021, Pukul 12.00 Wib

karena yang paling terpenting dalam setiap hal ialah bagaimana cara kita dalam memperlakukan orang lain dengan hormat. Sehingga terjalinnya tali silaturahmi antar kedua belah pihak.

Adapun alur atau bagan untuk memudahkan pembaca mamahami alur dari proses pelaksanaan tegur sapa yaitu sebagai berikut ini:



Adapun bukti dari hasil pengamatan peneliti mengenai prosesi tegur sapa seperti gambar yang peneliti cantumkan :



Gambar Dok. 4.1 Prosesi Tegur Sapa

C. Pelaksanaan Tradisi Bekulo Serah Pengantin (berasan serah pengantin)

Dalam Pernikahan Adat Suku Rejang Di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara.

1. Kutei pihak tamu menghadap kutei ahli rumah.

Kutei dari pihak tamu atau keluarga calon mempelai laki-laki menghadap kutei dari pihak mempelai wanita dengan perantara sekapur sirih

untuk menyerahkan pengantin kepada kutei ahli rumah, dalam prosesi ini percakapan para kutei menggunakan Bahasa adat Rejang.

Adapun pembicaraan adat dalam prosesi ini yaitu :

Pihak laki-laki

a : Debulen di sipen-de mingeu di bi laleu-de bilei di bi cigei, Ade kesepakatan antaro duwei kutei, Pado bilei yo adeba bulen baik, bilei be tuweak, Keme kunai kauk akoak te madeak-mes calon pengaten, Dio ba pengaten ne, Supayo dapat kumu yo temimo ne, Kemudian mi'ing calon pengaten yo ade berupo pengemin, Iso kulo si btulung, utuk temameak pane bi bsapoa, Mnoak kulak di bi mrnyung, Ade niyoa gi siung, dawen ade gi delpit, putung ade gik tok, Gemuk mis asem gaem serto rnak rnei ne, Dapat kulo kumu yo temimo.

(sebulan disimpan-satu minggu pun telah berlalu-satu hari sudah tiada)

(ada kesepakatan antara dua kutei, pada hari ini adalah bulan yang baik, hari bersejarah, kami dari bawah sebagaimana mengantarkan calon penganten, inilah pengantennya, supaya dapat anda terima, Kemudian mengiring calon penganten ini ada beberapa bawaan, bukan maksud menolong, tapi untuk mencukupi yang ada, memenuhi untuk mencukupi, ada sebutir kelapa, daun sekebat, kayu sepotong, manis asam serta perlengkapan lain, agar dapat juga anda terima)

Jawab pihak wanita :

b : Suko betuwea magea tuwei batin, Kecek kumu yo di nik bi dapet keme

mdik Kecek kumu di dagei bi dapet keme yo mtei, Calon pengaten beserto kulo pengemin atau rubo kumu yo, Keme bi temimo, Keme mucep terimo kasih deu-deu ne magea kumu.

(senang bisa se pepatah dengan ketua batin, pembicaraan anda yang kecil pun sudah kami tebak, perkataan anda yang pelanpun dapat kami mengerti, calon penganten serta bawaan atau oleh-oleh kalian ini, kami telah menerimanya, kami ucapkan terimakasih sebanyaknya kepada anda)

a : Amen si awei o, ijei ba de'e tuwei bati, Calon pengaten beserto pengemin atau rubo keme yo, Kumu bi temimo, Aling tumit uku lak belek mai pnemot Iben adat lak belek mai plabei ne, Assalamualaikum Wr.Wb.

(jika seperti itu baiklah ketua batin, calon penganten serta bawaan atau oleh-oleh kami ini, anda telah menerimanya, arah tumit aku akan kembali ke tempat duduk, sirih adat akan kembali ke tempatnya, Assalamualaikum Wr.Wb).

2. Kutei ahli rumah menerima iben adat dari kutei pihak tamu.

Kutei ahli rumah menerima iben adat dari kutei tamu Dengan demikian apabila iben adat telah diterima oleh pihak ahli rumah maka selanjutnya ketua kutei meminta pamit untuk kembali ke posisi semula dengan

membawa kembali iben adatnya dan dapat melanjutkan ke tahap prosesi selanjutnya.

Pada pengamatan yang peneliti lakukan saat prosesi pelaksanaan berasan serah pengantin, peneliti melakukan wawancara pada para informan mengenai pemahaman tentang prosesi bekulo serah pengantin, Adapun wawancara yang peneliti dapatkan ialah :

Bapak Zainul menjelaskan bahwa :

“Dalam tahapan struktur prosesi pernikahan adat suku Rejang setelah prosesi tegur sapa dilaksanakan, maka langkah selanjutnya prosesi bekulo serah pengantin. Prosesi ini merupakan prosesi serah ke kutei ahli rumah, di sini tujuannya untuk ahli rumah dapat menerima calon pengantin dan menjelaskan seserahan yang dibawa berupa barang-barang dapur , dapat diketahui bahwa dalam adat rejang maka para keluarga dari calon mempelai laki-laki yang datang membawa bawaan berupa barang-barang dapur seperti kayu, ayam hidup, pisang, garam, asam manis dan kelapa. Maka di tahapan prosesi ini nantinya kutei dari keluarga tamu akan menjelaskannya”.³⁹

Selanjutnya Bapak Erwan menjelaskan bahwa :

“Dalam prosesi bekulo serah pengantin bahwasanya penyerahan pengantin kepada kutei ahli rumah, untuk dapat diterima dan dibimbing, lalu menjelaskan barang-barang bawaan sebagai tanda untuk mencukupi yang ada sebelumnya, dalam tradisi ini diwajibkan dari pihak keluarga tamu membawa barang-barang dapur yang maknanya sebagai tanda bukan untuk menolong tapi untuk mencukupi barang-barang dapur ahli rumah yang tujuannya agar rumah tangga akur, rumah dua menjadi satu”.⁴⁰

Senada dengan yang disampaikan Bapak Suharbi selaku imam Tunas

Harapan:

³⁹ Zainal, Wawancara, Minggu, 06 Juni 2021, pukul 03.30 Wib

⁴⁰ Erwan , Wawancara, Minggu, 06 Juni 2021, pukul 07.00 Wib

“Bahwa prosesi bekulo serah pengantin yaitu berasan serah ke kutei ahli rumah, untuk ahli rumah dapat menerimanya dan membantu dalam menjalankan rumah tangga nantinya untuk lebih mengenal para karib keluarga calon pengantin wanita, dalam prosesi ini akan dikatakan barang bawaan mereka berupa barang-barang dapur seperti kayu, ayam, pisang, garam, asam manis dan kelapa “ awiy putung, monok, pisang, siley, asam manis, ngen nyoa”.⁴¹

Dalam hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti peroleh prosesi bekulo serah pengantin ialah penyerahan pengantin kepada kutei ahli rumah, untuk dapat diterima dan dibimbing, lalu menjelaskan barang-barang bawan barang-barang dapur yang maknanya sebagai tanda bukan untuk menolong tapi untuk mencukupi barang-barang dapur tujuannya agar rumah tangga akur, rumah dua menjadi satu, pada tahap kedua ini dapat dilihat keterkaitan maknanya dari struktur prosesi yang pertama di mana struktur pertama mengajarkan bagaimana cara menghormati tamu atau orang lain maka di tahap yang ke dua ini begitu sebaliknya kita sebagai tamu menghargai dan juga menghormati orang lain, memiliki cara di mana kita dalam menjalankan sesuatu tidak bisa semena-menanya saja namun berdasarkan tata cara kehidupan sehari-hari.

Adapun alur atau bagan untuk memudahkan pembaca mamahami alur dari proses pelaksanaan sembah sujud yaitu sebagai berikut ini:

⁴¹ Suharbi, Wawancara, Rabu, 09 Juni 2021, pukul 12.00 Wib

Kutei pihak tamu menghadap kutei ahli rumah.



Kutei ahli rumah menerima iben adat dari kutei pihak tamu.

Adapun bukti dari hasil pengamatan peneliti mengenai prosesi bekulo serah pengantin seperti gambar yang peneliti cantumkan :



Gambar Dok. 4.2 Prosesi Bekulo Serah Pengantin

D. Pelaksanaan Tradisi Sembah Sujud Dalam Pernikahan Adat Suku Rejang Di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara.

1. Minta izin kepada rajo untuk menyampaikan sembah sujud.

Kutei meminta izin kepada rajo (kades) untuk menyampaikan sembah sujud dan menentukan cara basone (cara panggilan calon penganten terhadap orang yang nanti akan disembah sujud), lalu nantinya rajo akan memberikan izin, prosesi ini dilakukan dengan perantara iben (sekapur sirih) dengan ucapan tradisi adat Rejang.

Adapun percakapan minta izin dari kutei kepada rajo yaitu:

Kutei : (sembari memberikan iben adat)

a : Dio ade iben pengaten lak minay izin magea kumu untuk sembah sujud

(ini ada sirih adat perantara minta izin kepada anda untuk melaksanakan sembah sujud)

b : Ijei ba de'e iben kumu uku temimo, ngen meliy izin sembah sujud)

(baiklah sirih adat anda di terima dan sembah sujud di izinkan)

2. Memanggil orang-orang yang akan disemah sujudkan.

Memanggil orang-orang yang akan disemah sujud untuk duduk di hadapan para tamu, orang-orang yang dipanggil tersebut merupakan dari pihak calon mempelai wanita seperti ayah, ibu, kakek, nenek, buyut dan jika ia memiliki kakak kandung. Lalu mereka akan duduk dengan posisi masing-masing.

3. Membawa dan menuntun pengantin untuk melakukan prosesi sembah sujud.

Membawa pengantin ke hadapan mereka dengan di dampingi ketua adat, ketua adat yang mengiringi pengantin membawa dua iben (sekapur sirih), yaitu iben pengantin (boko iben) dan iben matiak (daun sirih yang diletakkan di atas piring beralaskan sapu tangan), lalu ketua adat menghadapi satu persatu orang yang akan disemah sujud dengan perantara sekapur sirih yang pertama iben pengantin dengan saling berucap menggunakan bahasa adat rejang, setelah diterima dilanjutkan dengan penyerahan iben matiak lalu pengantin melakukan sembah sujud secara tiga kali dan hal tersebut dilakukan ulang dengan

perantara sekapur sirih seperti pertama tadi lalu sembah sujud kembali dengan orang yang selanjutnya hingga selesai.

Adapun ucapan adat Rejang dalam prosesi sembah sujud yaitu :

Ketua adat dengan iben adat

a : Dio ade iben pengaten lak semapiy sembah sujud magea kumu

(ini sirih penganten ingin menyampaikan sembah sujud kepada anda)

b : Ijei ba iben nu uku temimo, kalew ade kecek gi lak nadiak ne nadiak
ba

(baiklah sirih anda saya terima, jika ada yang ingin disampaikan
katakanlah)

a : terimo kasih amen kumu temimo, dio ade iben pengaten lak semapiy
sembah sujud, temtew baso magea kumu amensi stuang tulung kumu
madiak bapak

(terimakasih jika anda menerimanya, ini ada sirih penganten ingin
menyampaikan sembah sujud, menentukan cara panggilannya kepada
anda jika mertua tolong anda katakan bapak)

Dalam hal ini sama halnya dengan saat prosesi yang sebelumnya peneliti melakukan interview secara langsung mengenai pemahaman tentang tradisi sembah sujud dengan Bapak Zainul selaku ketua BMA di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, beliau mengemukakan bahwa :

“Tradisi sembah sujud adalah tradisi adat Rejang sebagai rasa penghormatan calon pengantin laki-laki terhadap keluarga calon mertua untuk menentukan bagaimana panggilannya terhadap orang

yang disembah sujud yang telah di wariskan dari nenek moyang suku Rejang terdahulu hingga saat ini”.⁴²

Senada apa yang dikatakan oleh Bapak Erwan selaku tuey basen atau sesepuh desa beliau mengemukakan bahwa :

“Tradisi Sembah sujud adalah Tradisi yang dijalankan terutama oleh masyarakat Rejang sampai saat ini, Sembah sujud ini juga merupakan warisan dari leluhur nenek moyang masyarakat Rejang yang terus dijalankan oleh generasi penerus saat ini, tradisi ini biasa dilakukan atas rasa syukur terhadap Allah Swt atas nikmatnya yang berupan rasa penghormatan calon pengantin terhadap calon keluarga mertua. Tujuan dari tradisi ini ialah untuk dapat menghormati dan mengerti silsilah atau panggilan yang nantinya terhadap orang yang akan disembah sujudkan sehingga dapat mempererat tali silaturahmi dalam keluarga.”⁴³

Adapun pendapat Bapak Suharbi selaku imam di Kelurahan Tunas

Harapan mengatakan sembah sujud adalah :

“Tradisi sembah sujud adalah Tradisi yang memberikan rasa penghormatan terhadap calon keluarga mertua agar dapat mengetahui bagaimana panggilan calon menantu terhadap orang yang nantinya akan disembah sujud, tradisi ini dapat mempererat tali silaturahmi antara anggota.”⁴⁴

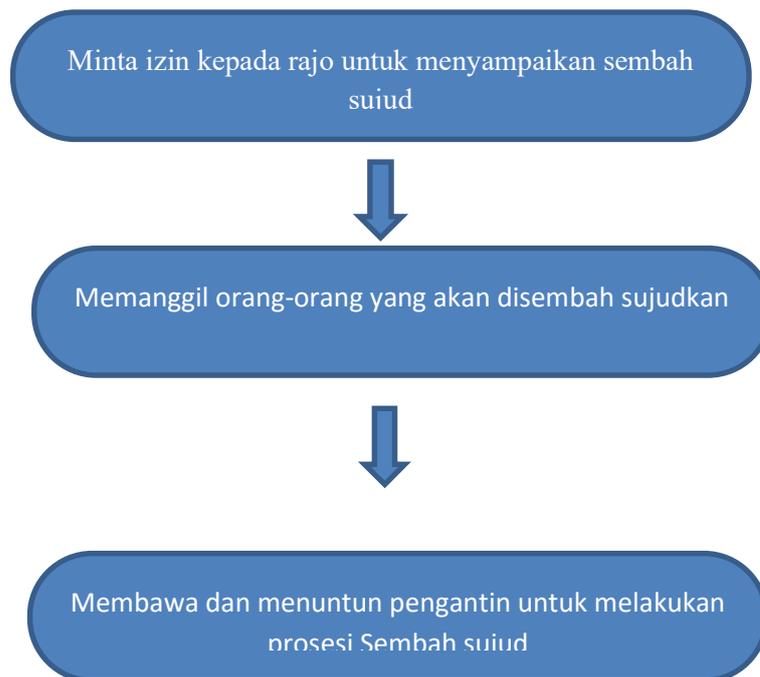
Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi sembah sujud adalah tradisi adat Rejang sebagai rasa penghormatan calon pengantin laki-laki terhadap keluarga calon mertua dan bertujuan untuk menentukan bagaimana panggilannya terhadap orang yang disembah sujud dan memberikan keleluasaan kepada orang yang disujudkan (sembah sujud) untuk dapat memberikan perintah kepada calon pengantin.

Adapun alur atau bagan untuk memudahkan pembaca mamahami alur dari proses pelaksanaan sembah sujud yaitu sebagai berikut ini:

⁴² Zainal, Wawancara, Minggu, 06 Juni 2021, pukul 03.30 Wib

⁴³ Erwan , Wawancara, Minggu, 06 Juni 2021, pukul 07.00 Wib

⁴⁴ Suharbi, Wawancara, Rabu, 09 Juni 2021, pukul 12.00 Wib



Berikut merupakan bukti dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada proses pelaksanaan prosesi sembah sujud :



Gambar Dok 4.3 Prosesi Sembah Sujud

E. Pelaksanaan Tradisi Serah Pengantin ke Penghulu Dalam Pernikahan Adat Suku Rejang Di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara.

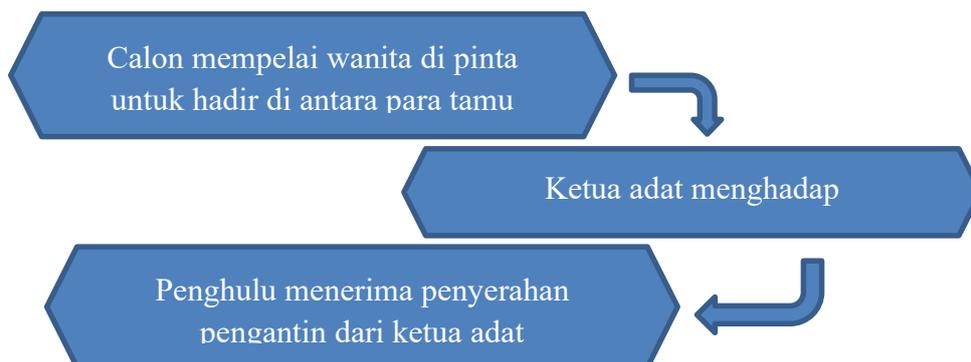
- 1. Calon mempelai Wanita keluar untuk hadir di antara para tamu.**
- 2. Ketua adat menghadap penghulu.**

Setelah itu ketua adat menghadap penghulu dengan perantara sekapur sirih untuk meminta izin dan menyerahkan sepasang pengantin untuk dinikahkan berdasarkan aturan dan juga syariat dalam agama islam.

3. Penghulu menerima penyerahan pengantin dari ketua adat.

Setelah diterima penyerahan kedua pengantin dari ketua adat maka penghulu yang telah menerima penyerahan tersebut langsung melanjutkan tugasnya berdasarkan aturan KUA untuk melangsungkan akad nikah.

Adapun alur atau bagan untuk memudahkan pembaca mamahami alur dari proses pelaksanaan serah pengantin ke penghulu yaitu sebagai berikut ini :



Setelah peneliti mengamati prosesi pelaksanaan tradisi pernikahan adat suku Rejang, dalam prosesi pelaksanaan tradisi pernikahan adat suku Rejang, prosesi sembah sujud merupakan prosesi inti atau prosesi yang terpenting dalam pelaksanaan tradisi pernikahan adat suku Rejang, dari hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada para informan seperti ketua BMA, pemangku adat, dan imam di Kelurahan Tunas Harapan. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 06 sampai 09 Juli 2021. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan tradisi

pernikahan adat suku Rejang terutama prosesi inti atau yang terpenting dalam pelaksanaan tradisi pernikahan adat suku Rejang yaitu sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara. Adapun hasil wawancara yang telah di dapat adalah sebagai berikut :

Bapak Zainul (ketua BMA Tunas Harapan)⁴⁵:

- 1) Dalam acara apa tradisi sembah sujud dilakukan?

Jawab: “Tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ini selalu dilaksanakan pada saat acara pernikahan khususnya suku Rejang”.

- 2) Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?

Jawab : “Tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud yaitu Untuk calon pengantin mengetahui silsilah keluarga dan panggilan untuk orang yang disujudkan (sembah sujud) dan Memberikan keleluasaan kepada orang yang disujudkan (sembah sujud) untuk dapat memberikan perintah kepada calon pengantin”.

- 3) Apakah masyarakat Tunas Harapan masih sering melaksanakan tradisi sembah sujud?

Jawab: “Di dalam masyarakat Tunas Harapan hingga saat ini masih terus melaksanakan Tradisi Sembah sujud di setiap acara pernikahan suku Rejang, karena tradisi ini merupakan adat masyarakat rejang yang telah dijalankan dari zaman dahulu hingga saat ini masih tetap dijalankan dan dilestarikan”.

- 4) Apakah ada perubahan pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara dari zaman dahulu hingga zaman sekarang?

Jawab: “Pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup utara dari zaman dahulu hingga saat ini tidak banyak berubah hanya perbedaannya pada zaman dahulu prosesi sembah sujudnya dilaksanakan di hadapan semua anggota keluarga yang ada namun pada zaman sekarang prosesi sembah sujudnya hanya

⁴⁵ Zainul, Wawancara, Minggu, 06 Juni 2021, pukul 03.30 Wib

di lakukan di hadapan keluarga yang inti-inti saja namun bukan berarti tidak menghormati bagian anggota keluarga yang lain”.

- 5) Bagaimana sejarah atau latar belakang dari Tradisi Sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ?

Jawab: “Sejarah atau latar belakang dari Tradisi Sembah sujud di Desa Tunas Harapan hingga saat ini masih belum di ketahui namun beberapa pengamatan para anggota BMA RL bahwa tradisi sembah sujud ini telah ada dan lahir dari zaman nenek moyang suku rejang terdahulu hingga tetap dilaksanakan hingga saat ini, tradisi ini tidak lepas dari sekapur sirih (boko iben) yang konon katanya bahwa pada zaman dahulu setiap ingin melaksanakan acara atau ada pertemuan mereka wajib melaksanakan menyirih bersama (makan sirih bersama) terdahulu, jika belum melaksanakan menyirih sebelum acara maka acara belum bisa atau belum sah untuk dimulai, perlengkapan menyirih pada zaman dahulu di awali dengan di bawakannya perlengkapan tersebut oleh para ulu balang atau orang hebat seperti zaman sekarang di sebut kades dll, namun salah satu perlengkapannya seperti daun sirih tidaklah para ulu balang yang membawanya tetapi saat itu wanitalah yang menjadi tukang daun sirih karena awalnya seorang wanita diminta untuk mengambil daun sirih di belakang rumah, jadi inti uraian tersebut itu kaitannya dari sekapur sirih yang menjadi perantara dilaksanakannya tradisi sembah sujud” .

- 6) Apakah makna dari tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ?

Jawab: “Makna dari tradisi sembah sujud merupakan suatu rasa penghormatan calon pengantin kepada calon keluarga mertua”.

- 7) Apa manfaat dari pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ?

Jawab: “Manfaat dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud ini dapat menjadikan kita sebagai pelaku pelaksana ataupun para hadirin akan lebih mengerti bagaimana kita harus menghargai orang lain, karena dalam prosesi tradisi ini setiap tahapan prosesi diwajibkan melakukan izin dan bertutur kata dengan baik antara para pelaksana tradisi”.

- 8) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kebudayaan tradisional ini seiring dengan perkembangan zaman?

Jawab: “Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kebudayaan tradisional seiring dengan perkembangan zaman yaitu kita sebagai generasi yang paham dan berpengalaman terhadap tradisi kita terutama kita harus mengajarkan budaya kita kepada orang lain baik di lingkungan rumah dan teman kerabat dengan begitu maka semakin banyak orang yang mengetahui tentang budaya kita, lalu upaya berikutnya yaitu dengan memperkenalkan budaya kita ke negara lain, zaman sekarang ini media sosial sangatlah luas dan terjangkau kita bisa memanfaatkannya dengan sisi positif kita dapat memposting foto atau video mengenai kebudayaan kita di media sosial sehingga dapat dilihat oleh banyak kalangan bahkan di negara lain, dan upaya yang terakhir yaitu kita sebagai generasi yang ingin melestarikan kebudayaan kita sebaiknya tidak terpengaruh budaya asing, meski budaya asing lebih modern kita harus tetap mencerminkan budaya kita tidak kalah bagusnya, kita boleh mempelajari budaya asing namun harus dengan cermat dengan mengambil sisi positifnya saja, hal-hal tersebut dapat kita lakukan agar kebudayaan kita tetap terjaga seiring perkembangan zaman”.

- 9) Apa manfaat dari pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ?

Jawab: “Manfaat dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud ini dapat menjadikan kita sebagai pelaku pelaksana ataupun para hadirin akan lebih mengerti bagaimana kita harus menghargai orang lain, karena dalam prosesi tradisi ini setiap tahapan prosesi diwajibkan melakukan izin dan bertutur kata dengan baik antara para pelaksana tradisi”.

Bapak Erwan Tuey Basen (pemangku adat)⁴⁶ :

- 1) Kapan dan pada suasana apa biasanya tradisi ini dilakukan?

Jawab: “Tradisi Sembah sujud dilaksanakan pada setiap acara pernikahan terkhususnya suku rejang dan sebelum pengantin dinikahkan, tradisi ini wajib dilaksanakan di hadapan para perangkat adat”.

⁴⁶ Erwan , Wawancara, Minggu, 06 Juni 2021, pukul 07.00 Wib

- 2) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?

Jawab: “Orang-orang yang terlibat di dalam pelaksanaan Tradisi Sembah sujud ini adalah calon pengantin laki-laki, para perangkat adat seperti ketua adat, sesepuh desa, imam, dll, dan juga para anggota keluarga yang akan disembah sujudkan”.

- 3) Dahulu siapa yang berperan menurunkan atau mengajarkan kebiasaan ini kepada masyarakat Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?

Jawab: “Dahulu yang berperan menurunkan atau mengajarkan kebiasaan ini yaitu para leluhur hingga terus dijalankan sampai pada zaman sekarang ini”.

- 4) Apa makna dari tradisi sembah sujud?

Jawab: “Makna tradisi sembah sujud adalah sebuah rasa hormat Calon pengantin terhadap para keluarga calon mertua”.

- 5) Apa tujuan dari prosesi pelaksanaan sembah sujud?

Jawab : “Tujuan tradisi sembah sujud adalah agar calon pengantin mengetahui silsilah keluarga dan panggilan untuk orang yang disujudkan dan memberikan keleluasaan kepada orang yang disujudkan untuk dapat memberikan perintah kepada calon pengantin”.

- 6) Apa bahan dan alat yang di perlukan dalam tradisi sembah sujud?

Jawab: “Bahan dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan Tradisi Sembah sujud tidaklah banyak hanya mengutamakan dua tempat sirih atau sekapur sirih yaitu Bokoa iben (sekapur sirih pengantin) dan iben matiak (tempat sirih menggunakan piring beralaskan sapu tangan)” .

- 7) Apakah arti atau makna pada peralatan yang di gunakan dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?

Jawab: “Arti atau makna dari peralatan yang di gunakan dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud yaitu hal pertama yang kita ketahui peralatannya merupakan bokoa iben (sekapur sirih pengantin) dan iben matiak itu sendiri merupakan sebuah alat perantara yang melambangkan kegiatan dilaksanakannya berdasarkan adat, lalu dari bentuk bokoa iben (sekapur sirih) itu melambangkan tradisi suku Rejang zaman dahulu, apabila mengumpulkan orang banyak, sebelum melaksanakan acara inti, maka para masyarakat di sini melaksanakan menyirih bersama (makan sirih) melambangkan kekeluargaan, dalam bokoa iben di sana jumlah daun sirihnya di tentukan sebanyak lima lembar yang maknanya melambangkan sholat lima waktu”.

Bapak Suharbi (selaku imam)⁴⁷ :

- 1) Apakah tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ini menyimpang dari syariat agama islam?

Jawab: “Tradisi Sembah sujud ini tidak menyimpang dari ajaran agama, karena dijalankan berdasarkan syariat dan juga ajaran agama islam”.

- 2) Apakah ada pro dan kontra dari masyarakat terkait adanya tradisi sembah sujud di masa modern ini?

Jawab: “Di dalam pelaksanaan tradisi ini untuk sampai sekarang belum ada pro dan kontra di dalamnya, karena masyarakat meyakini tradisi tersebut dan tidak ada permasalahan di dalamnya”.

- 3) Apakah semua kalangan masyarakat masih mempercayai dan melakukan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?

Jawab: “Para masyarakat Tunas Harapan mempercayai mengenai tradisi ini dan semua masyarakat khususnya suku Rejang selalu melaksanakan tradisi ini di dalam acara pernikahan”.

- 4) Apakah makna dari tradisi sembah sujud?

⁴⁷ Suharbi, Wawancara, Rabu, 09 Juni 2021, pukul 12.00 Wib

Jawab: “Maknanya yaitu penghormatan calon pengantin kepada calon keluarga mertua”.

Saudara Derri dan Rendi (selaku pelaku pelaksana):

- 1) Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti serangkaian proses tradisi sembah sujud?

Jawab : “Menurut saya setelah melaksanakan Tradisi Sembah sujud ini kita dapat lebih menghargai dan menghormati orang yang lebih tua dan dapat mempererat tali silaturahmi kepada para calon keluarga yang akan membimbing rumah tangga kita nanti,tradisi ini memiliki sisi positif terhadap para pelaksananya”.

- 2) Apa makna tradisi sembah sujud bagi diri anda sendiri?

Derri: “Makna tradisi ini bagi saya yaitu rasa hormat terhadap orang Yang lebih tua”.

Rendy: “Maknanya saya lebih mengerti akan rasa hormat”.

- 3) Setujukah anda dengan pelaksanaan tradisi sembah sujud pada masa modern ini ? Alasannya?

Derri : “Saya sangat setuju dengan tradisi ini pada masa sekarang karena akan lebih mengajarkan para generasi muda untuk memiliki jiwa saling menghormati antar sesama dan kepada yang lebih tua”.

Rendy: “Tradisi ini sangat bagus untuk tetap dilaksanakan pada

Masa modern ini agar para generasi muda dapat memahami arti rasa saling menghormati dan menghargai orang lain”.

- 4) Bagaimana cara anda sebagai generasi muda untuk tetap melestarikan tradisi sembah sujud di era globalisasi ?

Derri: “Sebagai generasi muda dalam upaya melestarikan tradisi Kita pertama kita harus mengakui dan bangga terhadap kebudayaan kita sendiri, kita juga harus memiliki rasa keingintahuan terhadap kebudayaan kita seperti selalu ikut serta dalam kegiatan budaya di daerah dan upaya ingin memahami dan belajar mengetahui seluk beluk budaya kita,

dan kita harus terus melestarikannya dengan tidak menggantungkan budaya kita dengan budaya negara asing”.

Rendy: “Hal yang harus kita laksanakan sebagai generasi penerus bangsa yaitu kita harus tetap menjalankan dan selaku ikut serta dalam pelaksanaan tradisi adat yang ada di daerah kita, selalu bangga dan memperkenalkan budaya kita dengan tidak terpengaruh oleh budaya asing yang dapat merusak budaya kita”.

F. Rekomendasi tradisi sembah sujud terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Prosesi atau konstruksi pelaksanaan tradisi sembah sujud dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang tersusun, runtun dan tidak dapat dilompati, sehingga untuk keadaan ini sejalan atau sesuai dengan suatu struktur yaitu struktur teks eksposisi. Seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, di setiap struktur tersebut harus berurutan dan terdapat dalam teks eksposisi. Teks eksposisi itu sendiri merupakan salah satu bentuk tulisan yang menguraikan atau menjelaskan suatu pokok pikiran, informasi, pendapat atau pengetahuan tertentu agar diketahui oleh pembaca tanpa bermaksud untuk memengaruhi. Penelitian kajian struktur dalam tradisi sembah sujud tersebut dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada pembelajaran dengan materi teks eksposisi.

Dalam materi teks eksposisi strukturnya tidak bisa di langkah, bahkan tidak sempurna. Serupa juga dalam struktur teks eksposisi jika di dalamnya hanya terdapat tesis dengan argumen maka teks tersebut dikatakan teks debat, sebaliknya jika di dalamnya hanya terdapat argument dengan penegasan ulang maka teks tersebut dikatakan teks persuasif. Di katakan demikian karena dalam pernyataan teks eksposisi struktur dalam teks eksposi yang nomor satu adalah tesis, lalu yang

kedua argumentasi dan yang terakhir yaitu penegasan ulang, dalam struktur tersebut tidak bisa ditambah ataupun dikurangi bahkan tidak terstruktur.

Langkah-langkah dalam prosesi tradisi sembah sujud strukturnya juga harus terstruktur sama halnya dengan teks eksposisi, jadi dalam hal tersebut maka para peserta didik yang nantinya akan mengidentifikasi struktur teks eksposisi dapat mengerjakannya dengan mudah. Dalam penelitian ini, yaitu penelitian pada tradisi sembah sujud dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X pada semester ganjil tentunya pada materi teks eksposisi. Bahan ajar itu sendiri merupakan sebuah materi yang digunakan dalam mengajar yang telah tersusun dan direncanakan secara sistematis ataupun baik yang nantinya dapat menjadikan proses belajar mengajar yang efektif dan dapat dipahami oleh siswa. Bahan ajar yang diimplikasikan dalam materi teks eksposisi yaitu pada kompetensi dasar yang ada di dalam KD 3.3 dan 4.3, RPP itu sendiri merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran, penelitian yang akan diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang direncanakan sebagai pelaksanaan pembelajaran dikaitkan dengan makna dan tujuan pada tradisi sembah sujud yaitu RPP pada materi pembelajaran teks eksposisi dalam KD 3.3 mengidentifikasi (permasalahan, memahami, menganalisis dan mengevaluasi struktur teks eksposisi) teks eksposisi yang diamati dan dibaca. Dan kompetensi dasar 4.3 mengembangkan isi dalam tradisi sembah sujud.

Penelitian ini yaitu struktur pelaksanaan sembah sujud yang dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester ganjil pada materi teks eksposisi yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar guru terhadap para

siswa, dikarenakan struktur pelaksanaan sembah sujud memiliki tahapan yang terstruktur dan tidak dapat diloncati sama halnya dengan persaratan dalam struktur teks eksposisi, sehingga prosesi pelaksanaan tradisi sembah sujud dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran materi teks eksposisi di mana nantinya para siswa akan mengidentifikasi pelaksanaan tradisi sembah sujud ke dalam struktur teks eksposisi dengan mudah dan baik. Dan juga dengan membaca tradisi ini maka dapat membantu siswa sebagai bahan belajar yaitu mencari teks eksposisi saat belajar di sekolah.

G. Pembahasan Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian pengamatan dan hasil wawancara pelaksanaan tradisi pernikahan adat suku Rejang memiliki beberapa rangkaian prosesi yang terstruktur dan memiliki makna disetiap rangkaian prosesinya, dalam tradisi pernikahan adat suku Rejang prosesi yang paling inti atau yang terpenting yaitu prosesi sembah sujud, sembah sujud merupakan tradisi adat Rejang sebagai rasa penghormatan calon pengantin laki-laki terhadap keluarga calon mertua untuk menentukan bagaimana panggilannya terhadap orang yang disembah sujud yang telah di wariskan dari nenek moyang suku Rejang terdahulu hingga saat ini. Di dalam prosesi sembah sujud memiliki beberapa tahapan di dalamnya.

1. Prosesi yang pertama ialah prosesi tegur sapa prosesi tegur sapa itu merupakan suatu prosesi saling memperkenalkan atau menyapa satu sama lain antara pihak keluarga calon pengantin wanita dan pihak keluarga calon pengantin laki-laki

yang masing-masingnya di wakikan oleh tuey basen (pemangku agama) dan dilaksanakan antara anggota BMA dari ahli rumah berhadapan dengan BMA dari pihak tam. Prosesi ini memiliki makna yang mengutamakan rasa hormat dan menghargai sebagai ahli rumah terhadap tamu. Saat berlangsungnya prosesi ini para anggota ahli rumah menyuguhkan jamuan yaitu berupa serawo untuk para tamu cicipi, dalam adat Rejang serawo pada setiap acara berbedabeda nama, jenis dan bentuknya, namun dalam acara prosesi tegur sapa serawo yang diberikan namanya adalah serawo kelapa yang maksudnya di sini serawo untuk para tamu yang datang dengan membawa rombongan dengan maksud yang tertentu bahannya kelapa parut gula merah diletak di atasnya. Lalu sembari mencicipi serawo prosesi tegur sapa terus dijalankan yang prosesinya dilaksanakan dari ahli rumah memberikan bokoa iben (sekapur sirih) dengan beberapa ucapan tradisi Rejang kepada tamu untuk diterima dan dijawab juga dengan beberapa ucapan tradisi adat Rejang. Sehingga terjalinlah keakraban diantara kedua belah pihak anggota keluarga, di mana dapat dilihat makna dari prosesi tersebut bahwa bagaimana cara seseorang ahli rumah menghargai dan menghormati tamu.

Dalam pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya dari uraian struktur prosesi tahapan pertama atau tegur sapa tersebut memiliki makna dari prosesi tersebut bahwa mengajarkan bagaimana cara menghargai dan menghormati tamu, karena yang paling terpenting dalam setiap hal ialah bagaimana cara kita dalam memperlakukan orang lain dengan hormat. Sehingga terjalinnya tali silaturahmi antar kedua belah pihak.

2. Prosesi yang kedua ialah prosesi bekulo serah pengantin (berasan serah pengantin) prosesi ini merupakan prosesi serah ke kutei ahli rumah, di sini tujuannya supaya ahli rumah dapat menerima calon pengantin dan menjelaskan bawaan barang-barang dapur seperti kayu, ayam hidup, pisang, garam, asam manis dan kelapa, maknanya dari memberi bukan membantu tetapi mencukupi. Hal tersebut maknanya sebagai tanda bahwa dua rumah akan menjadi satu rumah yang tujuannya agar rumah tangganya akur . prosesi tersebut dilaksanakan serupa halnya dengan prosesi tegur sapa dengan perantara berbicara menggunakan sekapur sirih dengan memakai bahasa tradisi adat rejang, di mana tahapannya yaitu kutei dari pihak tamu atau keluarga calon mempelai laki-laki menghadap kutei dari pihak mempelai wanita dengan perantara sekapur sirih untuk berbicara.makna dalam prosesi tersebut merupakan rasa tamu menghargai dan menghormati orang lain, di dalam tahap kedua ini dapat dilihat keterkaitan maknanya dari struktur prosesi yang pertama di mana struktur pertama mengajarkan bagaimana cara menghormati tamu atau orang lain maka di tahap yang ke dua ini begitu sebaliknya kita sebagai tamu menghargai dan juga menghormati orang lain, memiliki cara di mana kita dalam menjalankan sesuatu tidak bisa semena-menanya saja namun berdasarkan tata cara kehidupan sehari-hari.
3. Prosesi yang ke tiga ialah prosesi sembah sujud, prosesi ini merupakan prosesi inti atau prosesi yang terpenting dalam pelaksanaan tradisi pernikahan adat suku Rejang, dalam prosesi ini memiliki empat rangkaian tahapan yang pertama yaitu kutei meminta izin kepada rajo (kepala desa) untuk menyampaikan

sembah sujud lalu nantinya rajo (kades) akan memberikan izin, tahapan yang ke dua ialah memanggil para anggota yang akan disembah sujudkan, orang-orang tersebut merupakan keluarga dari pihak calon mempelai wanita, lalu prosesi yang ke tiga ialah membawa pengantin laki-laki ke hadapan para anggota yang akan disembah sujudkan, tahapan-tahapan prosesi yang dilakukan tersebut dilaksanakan sama halnya dengan tahapan prosesi pertama dengan berdasarkan sirih adat.

Makna tradisi sembah sujud sendiri yaitu sebagai suatu rasa penghormatan yang dilakukan oleh calon pengantin terhadap calon keluarga mertua. Tradisi sembah sujud memiliki tujuan, tujuan tradisi tersebut adalah agar calon pengantin mengetahui silsilah keluarga dan panggilan untuk orang yang disujudkan (sembah sujud) dan memberikan keleluasaan kepada orang yang disujudkan (sembah sujud) untuk dapat memberikan perintah kepada calon pengantin.

4. Prosesi yang ke empat ialah prosesi serah pengantin ke penghulu, prosesi ini terlebih dahulu mempelai wanita di panggil keluar, prosesi ini diwakilkan oleh ketua adat menghadap penghulu dengan perantara sekapur sirih atau sirih adat sama halnya seperti prosesi yang sebelumnya dengan perantara ucapan adat rejang. Dalam penelitian ini tradisi sembah sujud ini memiliki tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud yaitu Untuk calon pengantin mengetahui silsilah keluarga dan panggilan untuk orang yang disujudkan (sembah sujud) dan Memberikan keleluasaan kepada orang yang disujudkan (sembah sujud) untuk dapat memberikan perintah kepada calon pengantin.

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi sembah sujud adalah sebuah tradisi adat pernikahan suku Rejang yang terus dijalankan hingga saat ini, tradisi ini merupakan bentuk rasa penghormatan calon pengantin terhadap calon keluarga mertua, tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ini dilaksanakan setiap acara pernikahan khususnya suku rejang. Tradisi ini, tidak menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat. Pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara sejak zaman dahulu hingga saat ini tidak mengalami banyak berubah. Jika pada zaman dahulu prosesi sembah sujudnya dilaksanakan di hadapan semua anggota keluarga yang ada, pada zaman sekarang prosesi sembah sujudnya hanya di lakukan di hadapan keluarga inti-inti saja. Namun, bukan berarti tidak menghormati bagian anggota keluarga yang lain.

Tradisi ini dijalankan menurut syariat ajaran agama Islam. Adapun persiapan yang diperlukan dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud tidaklah banyak hanya mengutamakan dua tempat sirih atau sekapur sirih dalam bahasa Rejang disebut dengan *bokoa iben* (sekapur sirih pengantin) dan *iben matiak* (tempat sirih menggunakan piring beralaskan sapu tangan) .



Gambar Dok. 4.4 *boko iben* (sekapur sirih)

Arti atau makna dari peralatan yang di gunakan dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud yaitu hal pertama yang kita ketahui peralatannya merupakan boko iben (sekapur sirih pengantin) dan iben matiak itu sendiri merupakan sebuah alat perantara yang melambangkan kegiatan dilaksanakannya berdasarkan adat, lalu dari bentuk boko iben (sekapur sirih) itu melambangkan tradisi suku Rejang zaman dahulu, apabila mengumpulkan orang banyak, sebelum melaksanakan acara inti, maka para masyarakat di sini melaksanakan menyirih bersama (makan sirih) melambangkan kekeluargaan. Dalam *boko iben* di sana jumlah daun sirihnya di tentukan sebanyak lima lembar yang maknanya melambangkan sholat lima waktu.

Dalam pelaksanaan-pelaksanaan tradisi sembah sujud tersebut memiliki keterkaitan makna di dalamnya, makna di dalam setiap prosesi tersebut merupakan cara bagaimana kita menghargai dan juga menghormati orang lain. Tradisi ini merupakan tradisi yang mengajarkan bagaimana kita harus memberikan rasa hormat dan mempererat tali silaturahmi antar anggota keluarga

yang satu dan satunya lagi. Makna dari tradisi sembah sujud merupakan suatu rasa penghormatan calon pengantin kepada calon keluarga mertua.

Tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud yaitu untuk calon pengantin mengetahui silsilah keluarga dan panggilan untuk orang yang disujudkan (sembah sujud) dan Memberikan keleluasaan kepada orang yang disujudkan (sembah sujud) untuk dapat memberikan perintah kepada calon pengantin. Manfaat dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud ini dapat menjadikan kita sebagai pelaku pelaksana ataupun para hadirin akan lebih mengerti bagaimana kita harus menghargai orang lain, karena dalam prosesi tradisi ini setiap tahapan prosesi diwajibkan melakukan izin dan bertutur kata dengan baik antara para pelaksana tradisi.

Dalam tahapan rangkaian pelaksanaan tradisi sembah sujud tersebut memiliki tahapan yang terstruktur, sehingga hal tersebut serupa dengan sebuah teks dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester ganjil yaitu teks eksposisi, dalam teks tersebut memiliki struktur yang terstruktur dan tidak boleh diloncati yaitu seperti tesis, argumentasi dan penegasan ulang, jadi hal tersebut dapat peneliti rekomendasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar dan memudahkan para murid dalam mencari struktur teks eksposisi dalam tradisi sembah sujud dan membantu memperluas pemahaman murid mengenai tradisi dan mencari teks eksposisi saat belajar di kelas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan prosesi pelaksanaan tradisi sembah sujud, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi pelaksanaan pernikahan adat suku Rejang memiliki empat tahapan prosesi yaitu pertama tegur sapa, antara ahli rumah mempelai wanita kepada para tamu dari mempelai laki-laki yang masing-masing diwakilkan pemangku adat daerah mereka. yang ke dua prosesi bekulo serah pengantin (barasan serah pengantin) prosesi ini serah ke kutei ahli rumah, yang ke tiga prosesi sembah sujud prosesi ini adalah prosesi inti, pelaku tradisi melakukan sembah sujud dengan aturan adat tradisi tersebut, dan yang ke empat prosesi serah pengantin ke penghulu, kutei menghadap ke penghulu secara adat agar di terima dan penghulu dapat melaksanakan tugasnya.
2. Tradisi pelaksanaan pernikahan adat suku Rejang dapat di rekomendasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi kelas X semester ganjil, teks eksposisi memiliki struktur yang terstruktur, sama dengan struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud. Dengan demikian penelitian ini dapat di rekomendasikan dengan bahan ajar teks eksposisi.

3. prosesi pelaksanaan tradisi pernikahan adat suku Rejang memiliki keterkaitan makna di dalamnya yaitu cara bagaimana kita menghargai dan juga menghormati orang lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi sembah sujud adat pernikahan suku Rejang (kajian struktur) , maka peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Rangkaian pelaksanaan tradisi sembah sujud sebaiknya tetap dipertahankan berdasarkan aturan dari nenek moyang terdahulu dan tidak diubah atau dimodifikasikan pada saat zaman sekarang ini.
2. Di dalam sebuah tradisi adat hendaknya lebih memperhatikan mengenai makna dan tujuannya agar tidak terlalu menganggap bahwa tradisi adalah mitos dari nenek moyang lalu lebih mengutamakan dengan berdasarkan syariat islam.
3. Tradisi ini memiliki tahapan yang terstruktur yang dapat di jadikan bahan ajar dalam pembelajaran, diharapkan murid dapat menganalisisnya dengan baik dan dapat memahami maknanya dengan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
4. Di harapkan para masyarakat dan tetua adat yang berperan dalam prosesi pelaksanaan adat untuk terus mengajarkan tradisi yang ada kepada para generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal

Hidayatullah Anisatun, dkk. *Analisis Struktur, Fungsi dan Nilai Pada Folklor Nawangsih Untuk Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar 04, no 23 (2020)*

M. Gazali, Rahman. Tradisi Molonthalo di Gorontalo. *Al-Ulum* 12, no. 2 (2012)

Nurul, Qomariah. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Merti Dusun Untuk Menumbuhkan Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus di Dusun Kedakan desa Kenalan kec. Pakis kab. Magelang). *Jurnal*. 2016.

Suhaimi. *struktur dan fungsi cerita rakyat pak alui sastra lisan masyarakat melayu sanggau kabupaten kudus*, jurnal pendidikan dan pembelajaran, no. 1 (2014)

Wahyu p, Vidya. Tradisi Surohan Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas, no. 2 (2019).

Yanto, Murni. Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital 8. No. 3 (2020)

Yanto, Murni. Studi Manajemen Pendidikan 4. No. 1, (2020)

Yesika Kusuma, Rina. Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa (Studi Kasus Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk), no. 07 (2017).

Sumber Buku

A. Samovar, Larry, dkk. *Komunikasi Lintas budaya*. Jakarta : Salemba Humanika. 2010.

Ahmadi, Rulan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.

BMA Rejang Lebong. *Lepeak Hukum Adat Jang*. Rejang Lebong : pemerintah Kabupaten Rejang Lebong. 2012.

- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2020.
- Edi, Kusnadi. *Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna*. 2017.
- Hasan, Zulman. *Sejarah Adat Budaya Bahasa Dan Aksara*. Naskah. 2015
- Islamy, m.irfan. *prinsip-prinsip perumusan kebijaksanaan negara*, Jakarta : Bumi Aksara. 1997.
- Mujiyanto, Yan. *Pengantar Ilmu Budaya*. Yogyakarta : pelangi publishing, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA. 2014.
- Prasetyo yanu, Endar. *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta: IMU. 2018.
- Reni. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Adat Jawa Di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong*. Skripsi (Curup : Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2018).
- Setyosari punaji. *metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta : prenada media grup. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP. 2013.
- Syarnubi, Sukarman. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Curup : Lp2 STAIN. 2014.
- Syatut, Syaikh Mahmud. *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqiqah Perkara Ghaib dan Bid'ah)*. Jakarta: Darus Sunnah Press. 2006.
- Warisman. *Membumikan Pembelajaran Sastra Yang Humanis*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 2016.

DAFTAR NARASUMBER/INFORMAN

Derri, Pelaku Pelaksana Tradisi, Wawancara pada tanggal 09 Juni 2021.

Erwan, Pemangku Adat Kelurahan Tunas Harapan, Wawancara pada tanggal 06 Juni 2021.

Rendy, Pelaku Pelaksana Tradisi, Wawancara pada tanggal 10 Juni 2021.

Suharbi, Imam Kelurahan Tunas Harapan, Wawancara pada tanggal 09 Juni 2021.

Zainul. Ketua BMA Kelurahan Tunas Harapan, Wawancara pada tanggal 06 Juni 2021.

LAMPIRAN 1

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 01
Koding : 01/0/2021
Tanggal Pengamat : 31 Mei – 31 Agustus 2021
Disusun : 1-30 Juni

Kegiatan Yang Diobservasi : Pelaksanaan Pernikahan Adat Rejang di Desa Tunas Harapan.

Transkrip Observasi	<p>Pada tanggal 07 Juni di kediaman saudari Ade Riski Puspita di Desa Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong terlihat sangat ramai sekali karena dilaksanakannya acara pernikahan dengan tradisi suku rejang, dalam acara ini merupakan hari pelaksanaan akad nikah antara Ade Riski Puspita Dengan Derri Firnando, di mana calon pengantin beserta keluarga dan para rombongan datang dengan bermaksud mengantarkan calon pengantin laki-laki untuk melaksanakan acara akad nikah, adapun pelaksanaan acara pernikahan akad ini dilakukan dengan berdasarkan adat dengan tradisi rejang pada umumnya yaitu :</p> <p>Prosesi Tegur Sapa, tegur sapa ini antara ahli rumah mempelai wanita yang di wakikan oleh tuey basen kepada para tamu dari mempelai laki-laki yang juga di wakikan oleh tuey basen dari daerah mereka, tegur sapa ini dilaksanakan antara BMA dari ahli rumah berhadapan dengan BMA dari tamu mempelai laki-laki, prosesi ini</p>
---------------------	---

dilaksanakan dari ahli rumah memberikan sekapur sirih (iben) dengan beberapa ucapan tradisi kepada tamu untuk diterima dan dijawab juga dengan beberapa ucapan tradisi atau adat rejang.

Prosesi Bekulo Serah Pengantin (berasan serah pengantin), basen serah pengantin ini adalah prosesi serah ke kutei ahli rumah, di sini tujuannya untuk ahli rumah dapat menerima calon pengantin dan menjelaskan seserahan yang dibawa berupa barang-barang dapur seperti kayu, ayam hidup, pisang, garam, asam manis, kelapa. Maknanya dari memberi bukan membantu tetapi mencukupi. Hal tersebut sabagai tanda bahwa dua rumah akan menjadi satu rumah yang tujuannya agar rumah tangganya akur (tujuan ne jibiak coa gen tando, makna ne iso mhulung tapi mencukupi, umiak duwei ijey do, tujuan lak akur. Prosesi tersebut dilaksanakan serupa halnya dengan prosesi tegur sapa dengan perantara berbicara menggunakan sekapur sirih (iben) dengan menggunakan ucapan tradisi atau adat rejang.

Prosesi Sembah Sujud, prosesi sembah sujud ini ada beberapa tahapan sebelum melaksanakan sembah sujud tahapan tersebut yaitu :

- a. Kutei meminta izin kepada rajo (kades) untuk menyampaikan sembah sujud dan menentukan cara basone (cara panggilan calon penganten terhadap orang yang nanti akan disembah sujud), lalu nantinya rajo (kades) akan memberikan izin, prosesi ini dilakukan dengan perantara iben (sekapur sirih) dengan ucapan tradisi atau adat rejang.
- b. Memanggil orang-orang yang akan disembah

sujud untuk duduk di hadapan para tamu , orang – orang yang dipanggil tersebut merupakan dari pihak calon mempelai wanita seperti bapaknya, ibu, nenek, puyang, dan jika ia memiliki kakak kandung.

- c. Membawa pengantin ke hadapan mereka dengan di dampingi ketua adat, ketua adat yang mengiringi pengantin membawa 2 iben (sekapur sirih), yaitu iben pengantin (sekapur sirih) dan iben matiak (daun sirih yang di letakan di atas piring beralaskan sapu tangan), lalu ketua adat menghadapi satu persatu orang yang akan disembah sujud dengan perantara sekapur sirih yang pertama iben pengantin dengan saling berucap menggunakan bahasa adat rejang, setelah diterima dilanjutkan dengan penyerahan iben matiak lalu pengantin melakukan sembah sujud dan hal tersebut dilakukan ulang dengan perantara sekapur sirih seperti pertama tadi lalu sembah sujud kembali dengan orang yang selanjutnya hingga selesai.

Prosesi Serah Pengantin ke Penghulu, prosesi ini dilaksanakan setelah melakukan sembah sujud baru serah pengantin ke penghulu terlebih dahulu calon mempelai wanita dipanggil keluar, prosesi ini diwakilkan oleh ketua adat menghadap penghulu dengan perantara sekapur sirih menggunakan ucapan tradisi adat rejang dan jika telah diterima oleh penghulu maka ketua adat pamit dan penghulu dapat melaksanakan tugasnya dalam akad nikah.

Di dalam struktur atau prosesi pelaksanaan tradisi

	<p>sembah sujud tersebut memiliki keterkaitan makna di dalamnya, makna setiap prosesi tersebut merupakan cara bagaimana kita menghormati orang lain , tradisi ini merupakan tradisi yang mengajarkan bagaimana kita menghargai dan menghormati orang yang lebih tua dan juga dapat mempererat tali silaturahmi kekerabatan antar anggota keluarga yang satu dan satunya lagi.</p>
--	---

Curup, 30 Juni 2021

Mengetahui,
Lurah Tunas Harapan

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

NO. CL : 01
 Koding : 01/W/2021
 Tanggal Pengamat : 31 Mei – 31 Agustus
 Disusun : 1-30 Juni

Kegiatan yang diobservasi : Prosesi Pernikahan Tradisi Sembah Sujud Adat Pernikahan Suku Rejang (Kajian Struktur) Di Desa Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah yang di maksud dengan tradisi sembah sujud ?
Bapak Zainul Amri	Tradisi sembah sujud adalah tradisi adat Rejang sebagai rasa penghormatan calon pengantin laki-laki terhadap keluarga calon mertua untuk menentukan bagaimana panggilannya terhadap orang yang disembah sujud yang telah di wariskan dari nenek moyang suku Rejang terdahulu hingga saat ini.
Peneliti	Bagaimana sejarah atau latar belakang dari Tradisi Sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ?

Bapak Zainul Amri	Sejarah atau latar belakang dari Tradisi Sembah sujud di Desa Tunas Harapan hingga saat ini masih belum di ketahui namun beberapa pengamatan para anggota BMA RL bahwa tradisi sembah sujud ini telah ada dan lahir dari zaman nenek moyang suku rejang terdahulu hingga tetap dilaksanakan hingga saat ini, tradisi ini tidak lepas dari sekapur sirih (boko iben) yang konon katanya bahwa pada zaman dahulu setiap ingin melaksanakan acara atau ada pertemuan mereka wajib melaksanakan menyirih bersama (makan sirih bersama) terdahulu, jika belum melaksanakan menyirih sebelum acara maka acara belum bisa atau belum sah untuk dimulai, perlengkapan menyirih pada zaman dahulu diawali dengan di bawakannya perlengkapan tersebut oleh para ulu balang atau orang hebat seperti zaman sekarang di sebut kades dll, namun salah satu perlengkapannya seperti daun sirih tidaklah para ulu balang yang membawanya tetapi saat itu wanitalah yang menjadi tukang daun sirih karena awalnya seorang wanita diminta untuk mengambil daun sirih di belakang rumah, jadi inti uraian tersebut itu kaitannya dari sekapur sirih yang menjadi perantara dilaksanakannya tradisi sembah sujud .
Peneliti	Apakah ada perubahan pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara dari zaman dahulu hingga zaman modern ini ?
Bapak Zainul Amri	Pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup utara dari zaman dahulu hingga saat ini tidak banyak berubah hanya perbedaannya pada zaman dahulu prosesi sembah sujudnya dilaksanakan di hadapan semua anggota keluarga yang ada namun pada zaman sekarang prosesi sembah sujudnya hanya di lakukan di hadapan keluarga yang inti-inti saja namun bukan berarti tidak menghormati bagian anggota keluarga yang lain.
Peneliti	Apakah masyarakat Tunas Harapan masih sering melaksanakan tradisi sembah sujud?
Bapak Zainul Amri	Di dalam masyarakat Tunas Harapan hingga saat ini masih terus melaksanakan Tradisi Sembah sujud di setiap acara pernikahan suku Rejang, karena tradisi ini merupakan adat masyarakat rejang yang telah dijalankan dari zaman dahulu hingga saat ini masih tetap dijalankan dan dilestarikan.
Peneliti	Dalam acara apa tradisi sembah sujud dilakukan ?
Bapak Zainul Amri	Tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ini selalu dilaksanakan pada saat acara pernikahan khususnya suku rejang.

Peneliti	Apakah makna dari tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ?
Bapak Zainul Amri	Makna dari tradisi sembah sujud merupakan suatu rasa penghormatan calon pengantin kepada calon keluarga mertua.
Peneliti	Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ?
Bapak Zainul Amri	Tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk calon pengantin mengetahui silsilah keluarga dan panggilan untuk orang yang disujudkan (sembah sujud) 2. Memberikan keleluasaan kepada orang yang disujudkan (sembah sujud) untuk dapat memberikan perintah kepada calon pengantin.
Peneliti	Apa manfaat dari pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ?
Bapak Zainul Amri	Manfaat dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud ini dapat menjadikan kita sebagai pelaku pelaksana ataupun para hadirin akan lebih mengerti bagaimana kita harus menghargai orang lain, karena dalam prosesi tradisi ini setiap tahapan prosesi diwajibkan melakukan izin dan bertutur kata dengan baik antara para pelaksana tradisi.
Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kebudayaan tradisional ini seiring dengan perkembangan zaman?
Bapak Zainul Amri	Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kebudayaan tradisional seiring dengan perkembangan zaman yaitu kita sebagai generasi yang paham dan berpengalaman terhadap tradisi kita terutama kita harus mengajarkan budaya kita kepada orang lain baik di lingkungan rumah dan teman kerabat dengan begitu maka semakin banyak orang yang mengetahui tentang budaya kita, lalu upaya berikutnya yaitu dengan memperkenalkan budaya kita ke negara lain, zaman sekarang ini media sosial sangatlah luas dan terjangkau kita bisa memanfaatkannya dengan sisi positif kita dapat memposting foto atau video mengenai kebudayaan kita di media sosial sehingga dapat dilihat oleh banyak kalangan bahkan di negara lain, dan upaya yang terakhir yaitu kita sebagai generasi yang ingin melestarikan kebudayaan kita sebaiknya tidak terpengaruh budaya asing, meski budaya asing lebih modern kita harus tetap mencerminkan budaya kita tidak kalah bagusnya, kita boleh mempelajari budaya

	asing namun harus dengan cermat dengan mengambil sisi positifnya saja, hal-hal tersebut dapat kita lakukan agar kebudayaan kita tetap terjaga seiring perkembangan zaman.
Peneliti	Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong ?
Bapak Zainul Amri	<p>Serangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan Tradisi Sembah sujud memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yang memiliki kaitan makna didalamnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosesi Tegur Sapa, tegur sapa adalah datangnya para tamu dari mempelai laki-laki yang di sambut oleh para anggota mempelai wanita dan masing-masing keluarga di wakikan oleh tuey basen dari daerah mereka, untuk melaksanakan tahapan prosesi yang pertama. Tegur sapa ini dilaksanakan antara BMA dari ahli rumah berhadapan dengan BMA dari tamu mempelai laki-laki, prosesi ini dilaksanakan dari ahli rumah memberikan sekapur sirih (iben) dengan beberapa ucapan tradisi kepada tamu untuk diterima dan dijawab juga dengan beberapa ucapan tradisi atau adat rejang. 2. Prosesi Bekulo Serah Pengantin (berasan serah pengantin), basen serah pengantin ini adalah prosesi serah ke kutei ahli rumah, di sini tujuannya untuk ahli rumah dapat menerima calon pengantin dan menjelaskan seserahan yang dibawa berupa barang-barang dapur seperti kayu, ayam hidup, pisang, garam, asam manis, kelapa. Maknanya dari memberi bukan membantu tetapi mencukupi. Hal tersebut sabagai tanda bahwa dua rumah akan menjadi satu rumah yang tujuannya agar rumah tangganya akur (tujuan ne jibiak coa gen tando,

	<p>makna ne iso mhulung tapi mencukupi, umiak duwei ijey do, tujuan lak akur. Prosesi tersebut dilaksanakan serupa halnya dengan prosesi tegur sapa dengan perantara berbicara menggunakan sekapur sirih (iben) dengan menggunakan ucapan tradisi atau adat rejang. Maka di tahapan prosesi ini nantinya kutei dari keluarga tamu akan menjelaskannya.</p> <p>3. Prosesi Sembah Sujud, prosesi sembah sujud ini ada beberapa tahapan sebelum melaksanakan sembah sujud tahapan tersebut yaitu :</p> <p>d. Kutei meminta izin kepada rajo (kades) untuk menyampaikan sembah sujud dan menentukan cara basone (cara panggilan calon penganten terhadap orang yang nanti akan disembang sujud), lalu nantinya rajo (kades) akan memberikan izin, prosesi ini dilakukan dengan perantara iben (sekapur sirih) dengan ucapan tradisi atau adat rejang.</p> <p>e. Memanggil orang-orang yang akan disembang sujud untuk duduk di hadapan para tamu , orang – orang yang dipanggil tersebut merupakan dari pihak calon mempelai wanita seperti bapaknya, ibu, nenek, puyang, dan jika ia memiliki kakak kandung.</p> <p>f. Membawa pengantin ke hadapan mereka dengan di dampingi ketua adat, ketua adat yang mengiringi pengantin membawa 2 iben (sekapur sirih), yaitu iben pengantin (sekapur sirih) dan iben matiak (daun sirih yang di letakan di atas piring beralaskan sapu tangan),</p>
--	---

	<p>lalu ketua adat menghadapi satu persatu orang yang akan disembah sjud dengan perantara sekapur sirih yang pertama iben pengantin dengan saling berucap menggunakan bahasa adat rejang, setelah diterima dilanjutkan dengan penyerahan iben matiak lalu pengantin melakukan sembah sujud dan hal tersebut dilakukan ulang dengan perantara sekapur sirih seperti pertama tadi lalu sembah sujud kembali dengan orang yang selanjutnya hingga selesai.</p> <p>4. Prosesi Serah Pengantin ke Penghulu, prosesi ini dilaksanakan setelah melakukan sembah sujud baru serah pengantin ke penghulu terlebih dahulu calon mempelai wanita dipanggil keluar, prosesi ini diwakilkan oleh ketua adat menghadap penghulu dengan perantara sekapur sirih menggunakan ucapan tradisi adat rejang dan jika telah diterima oleh penghulu maka ketua adat pamit dan penghulu dapat melaksanakan tugasnya dalam akad nikah.</p> <p>Di dalam struktur atau prosesi Tradisi Sembah Sujud tersebut memiliki keterkaitan makna di dalamnya, makna di dalam setiap prosesi tersebut merupakan cara bagaimana kita menghargai dan juga menghormati orang lain, tradisi ini merupakan tradisi yang mengajarkan bagaimana kita harus memberikan rasa hormat dan mempererat tali silaturahmi antar anggota keluarga yang satu dan satunya lagi.</p>
--	---

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

NO. CL : 02
 Koding : 02/W/2021
 Tanggal Pengamat : 31 Mei – 31 Agustus
 Disusun : 1-30 Juni

Kegiatan yang diobservasi : Prosesi Pernikahan Tradisi Sembah Sujud Adat Pernikahan Suku Rejang (Kajian Struktur) Di Desa Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Peneliti /Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa pengertian tradisi sembah sujud?
Bapak Erwan Efendi	Tradisi Sembah sujud adalah Tradisi yang dijalankan terutama oleh masyarakat Rejang sampai saat ini, Sembah sujud ini juga merupakan warisan dari leluhur nenek moyang masyarakat Rejang yang terus dijalankan oleh generasi penerus saat ini, tradisi ini biasa dilakukan atas rasa syukur terhadap Allah Swt atas nikmatnya yang berupan rasa penghormatan calon pengantin terhadap calon keluarga mertua. Tujuan dari tradisi ini ialah untuk dapat menghormati dan mengerti silsilah atau panggilan yang nantinya terhadap orang yang akan disembah sujudkan sehingga dapat mempererat tali silaturahmi dalam keluarga.
Peneliti	Apakah makna dari tradisi sembah sujud ?
Bapak Erwan Efendi	Makna tradisi sembah sujud adalah sebuah rasa hormat calon pengantin terhadap para keluarga calon mertua.
Peneliti	Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?
Bapak Erwan Efendi	Tujuan tradisi sembah sujud adalah agar calon pengantin mengetahui silsilah keluarga dan panggilan untuk orang yang disujudkan dan memberikan keleluasaan kepada orang yang disujudkan untuk dapat memberikan perintah kepada calon pengantin.
Peneliti	Kapan dan pada suasana apa biasanya tradisi ini dilakukan?
Bapak Erwan Efendi	Tradisi Sembah sujud dilaksanakan pada setiap acara pernikahan terkhususnya suku rejang dan sebelum pengantin dinikahkan, tradisi ini wajib dilaksanakan di hadapan para perangkat adat.

Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?
Bapak Erwan Efendi	Orang-orang yang terlibat di dalam pelaksanaan Tradisi Sembah sujud ini adalah calon pengantin laki-laki, para perangkat adat seperti ketua adat, sesepuh desa, imam, dll, dan juga para anggota keluarga yang akan disembah sujudkan.
Peneliti	Apa bahan dan alat yang di perlukan dalam tradisi sembah sujud?
Bapak Erwan Efendi	Bahan dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan Tradisi Sembah sujud tidaklah banyak hanya mengutamakan dua tempat sirih atau sekapur sirih yaitu Bokoa iben (sekapur sirih pengantin) dan iben matiak (tempat sirih menggunakan piring beralaskan sapu tangan) .
Peneliti	Apakah arti atau makna pada peralatan yang di gunakan dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
Bapak Erwan Efendi	Arti atau makna dari peralatan yang di gunakan dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud yaitu hal pertama yang kita ketahui peralatannya merupakan bokoa iben (sekapur sirih pengantin) dan iben matiak itu sendiri merupakan sebuah alat perantara yang melambangkan kegiatan dilaksanakannya berdasarkan adat, lalu dari bentuk bokoa iben (sekapur sirih) itu melambangkan tradisi suku Rejang zaman dahulu, apabila mengumpulkan orang banyak, sebelum melaksanakan acara inti, maka para masyarakat di sini melaksanakan menyirih bersama (makan sirih) melambangkan kekeluargaan, dalam bokoa iben di sana jumlah daun sirihnya di tentukan sebanyak lima lembar yang maknanya melambangkan sholat lima waktu.
Peneliti	Dahulu siapa yang berperan menurunkan atau mengajarkan kebiasaan ini kepada masyarakat Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
Bapak Erwan Efendi	Dahulu yang berperan menurunkan atau mengajarkan kebiasaan ini yaitu para leluhur hingga terus dijalankan sampai pada zaman sekarang ini.
Peneliti	Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
Bapak Erwan Efendi	Serangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan Tradisi Sembah sujud memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yang memiliki kaitan makna didalamnya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosesi Tegur Sapa, tegur sapa ini antara ahli rumah

	<p>mempelai wanita yang di wakilkkan oleh tuey basen kepada para tamu dari mempelai laki-laki yang juga di wakilkkan oleh tuey basen dari daerah mereka, tegur sapa ini dilaksanakan antara BMA dari ahli rumah berhadapan dengan BMA dari tamu mempelai laki-laki, prosesi ini dilaksanakan dari ahli rumah memberikan sekapur sirih (iben) dengan beberapa ucapan tradisi kepada tamu untuk diterima dan dijawab juga dengan beberapa ucapan tradisi atau adat rejang.</p> <p>2. Prosesi Bekulo Serah Pengantin (berasan serah pengantin), dalam prosesi bekulo serah pengantin bahwasanya penyerahan pengantin kepada kutei ahli rumah, untuk dapat diterima dan dibimbing, lalu menjelaskan barang-barang bawaan sebagai tanda untuk mencukupi yang ada sebelumnya, dalam tradisi ini diwajibkan dari pihak keluarga tamu membawa barang-barang dapur yang maknanya sebagai tanda bukan untuk menolong tapi untuk mencukupi barang-barang dapur ahli rumah yang tujuannya agar rumah tangga akur, rumah dua menjadi satu. Prosesi tersebut dilaksanakan serupa hal nya dengan prosesi tegur sapa dengan perantara berbicara menggunakan sekapur sirih (iben) dengan menggunakan ucapan tradisi atau adat rejang.</p> <p>3. Prosesi Sembah Sujud, prosesi sembah sujud ini ada beberapa tahapan sebelum melaksanakan sembah sujud tahapan tersebut yaitu :</p> <p>a. Kutei meminta izin kepada rajo (kades) untuk menyampaikan sembah sujud dan menentukan</p>
--	--

	<p>cara basone (cara panggilan calon penganten terhadap orang yang nanti akan disembah sujud), lalu nantinya rajo (kades) akan memberikan izin, prosesi ini dilakukan dengan perantara iben (sekapur sirih) dengan ucapan tradisi atau adat rejang.</p> <p>b. Memanggil orang-orang yang akan disembah sujud untuk duduk di hadapan para tamu , orang – orang yang dipanggil tersebut merupakan dari pihak calon mempelai wanita seperti bapaknya, ibu, nenek, puyang, dan jika ia memiliki kakak kandung.</p> <p>c. Membawa pengantin ke hadapan mereka dengan di dampingi ketua adat, ketua adat yang mengiringi pengantin membawa 2 iben (sekapur sirih), yaitu iben pengantin (sekapur sirih) dan iben matiak (daun sirih yang di letakan di atas piring beralaskan sapu tangan), lalu ketua adat menghadapi satu persatu orang yang akan disembah sjud dengan perantara sekapur sirih yang pertama iben pengantin dengan saling berucap menggunakan bahasa adat rejang, setelah diterima dilanjutkan dengan penyerahan iben matiak lalu pengantin melakukan sembah sujud dan hal tersebut dilakukan ulang dengan perantara sekapur sirih seperti pertama tadi lalu sembah sujud kembali dengan orang yang selanjutnya hingga selesai.</p> <p>4. Prosesi Serah Pengantin ke Penghulu, prosesi ini dilaksanakan setelah melakukan sembah sujud baru serah pengantin ke penghulu terlebih dahulu calon</p>
--	---

	<p>mempelai wanita dipanggil keluar, prosesi ini diwakilkan oleh ketua adat menghadap penghulu dengan perantara sekapur sirih menggunakan ucapan tradisi adat rejang dan jika telah diterima oleh penghulu maka ketua adat pamit dan penghulu dapat melaksanakan tugasnya dalam akad nikah.</p> <p>Di dalam struktur atau prosesi Tradisi Sembah Sujud tersebut memiliki keterkaitan makna di dalamnya, makna di dalam setiap prosesi tersebut merupakan cara bagaimana kita menghargai dan juga menghormati orang lain, tradisi ini merupakan tradisi yang memberikan bagaimana kita harus memberikan rasa hormat dan mempererat tali silaturahmi antar anggota keluarga yang satu dan satunya lagi.</p>
--	---

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

NO. CL : 03
 Koding : 03/W/2021
 Tanggal Pengamat : 31 Mei – 31 Agustus
 Disusun : 1-30 Juni

Kegiatan yang diobservasi : Prosesi Pernikahan Tradisi Sembah Sujud Adat Pernikahan Suku Rejang (Kajian Struktur) Di Desa Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Peneliti / Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang dimaksud dengan tradisi sembah sujud?
Bapak Suharbi	Tradisi sembah sujud adalah Tradisi yang memberikan rasa penghormatan terhadap calon keluarga mertua agar dapat mengetahui bagaimana panggilan calon menantu terhadap orang yang nantinya akan disembah sujud, tradisi ini dapat mempererat tali silaturahmi antara anggota.
Peneliti	Apa makna dari tradisi sembah sujud tersebut?
Bapak Suharbi	Maknanya yaitu penghormatan calon pengantin kepada calon keluarga mertua.
Peneliti	Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
Bapak Suharbi	Tujuan dari tradisi sembah sujud ini adalah : a. Supaya calon pengantin mengetahui silsilah keluarga dan panggilan untuk orang yang disujudkan (sembah sujud) b. Memberikan keleluasaan kepada orang yang disujudkan (sembah sujud) untuk dapat memberikan perintah kepada calon pengantin.
Peneliti	Apakah tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ini menyimpang dari syariat agama islam?
Bapak Suharbi	Tradisi Sembah sujud ini tidak menyimpang dari ajaran agama, karena dijalankan berdasarkan syariat dan juga ajaran agama islam.

Peneliti	Apakah ada pro dan kontra dari masyarakat terkait adanya tradisi sembah sujud di masa modern ini ?
Bapak Suharbi	Di dalam pelaksanaan tradisi ini untuk sampai sekarang belum ada pro dan kontra di dalamnya, karena masyarakat meyakini tradisi tersebut dan tidak ada permasalahan di dalamnya.
Peneliti	Apakah semua kalangan masyarakat masih mempercayai dan melakukan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
Bapak Suharbi	Para masyarakat Tunas Harapan mempercayai mengenai tradisi ini dan semua masyarakat khususnya suku Rejang selalu melaksanakan tradisi ini di dalam acara pernikahan.
Peneliti	Apakah bapak mengetahui sejarah mengenai tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
Bapak Suharbi	Sejarah dari tradisi sembah sujud saat ini belum dapat saya pahami atau kurang mengetahui hal tersebut, dikarenakan tradisi ini telah ada dari zaman nenek moyang dahulu dan masi terus dilestarikan dan dijalankan hingga saat ini.
Peneliti	Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
Bapak Suharbi	<p>Serangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan Tradisi Sembah sujud memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaanya yang memiliki kaitan makna didalamnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosesi Tegur Sapa. Prosesi tegur sapa merupakan bagian prosesi tahap pertama dalam melaksanakan tradisi sembah sujud, di mana pelaksanaannya saling menyapa antar ketua kutei ahli rumah dan tamu. Prosesi ini dilaksanakan dari ahli rumah memberikan sekapur sirih (iben) dengan beberapa ucapan tradisi kepada tamu untuk diterima dan dijawab juga dengan beberapa ucapan tradisi atau adat rejang. 2. Prosesi Bekulo Serah Pengantin (berasan serah pengantin), prosesi bekulo serah pengantin yaitu berasan serah ke kutei ahli rumah, untuk ahli rumah dapat menerimanya dan membantu dalam

menjalankan rumah tangga nantinya untuk lebih mengenal para karib keluarga calon pengantin wanita, dalam prosesi ini akan dikatakan barang bawaan mereka berupa barang-barang dapur seperti kayu, ayam, pisang, garam, asam manis dan kelapa “ awiy putung, monok, pisang, siley, asam manis, ngen nyoa”. Maknanya dari memberi bukan membantu tetapi mencukupi. Prosesi tersebut dilaksanakan serupa hal nya dengan prosesi tegur sapa dengan perantara berbicara menggunakan sekapur sirih (iben) dengan menggunakan ucapan tradisi atau adat rejang.

3. Prosesi Sembah Sujud, prosesi sembah sujud ini ada beberapa tahapan sebelum melaksanakan sembah sujud tahapan tersebut yaitu :
 - a. Kutei meminta izin kepada rajo (kades) untuk menyampaikan sembah sujud dan menentukan cara basone (cara panggilan calon penganten terhadap orang yang nanti akan disembah sujud), lalu nantinya rajo (kades) akan memberikan izin, prosesi ini dilakukan dengan perantara iben (sekapur sirih) dengan ucapan tradisi atau adat rejang.
 - b. Memanggil orang-orang yang akan disembah sujud untuk duduk di hadapan para tamu , orang – orang yang dipanggil tersebut merupakan dari pihak calon mempelai wanita seperti bapaknya, ibu, nenek, puyang, dan jika ia memiliki kakak kandung.
 - c. Membawa pengantin ke hadapan mereka dengan di dampingi ketua adat, ketua adat yang

mengiringi pengantin membawa 2 iben (sekapur sirih), yaitu iben pengantin (sekapur sirih) dan iben matiak (daun sirih yang di letakan di atas piring beralaskan sapu tangan), lalu ketua adat menghadapi satu persatu orang yang akan disembah sjud dengan perantara sekapur sirih yang pertama iben pengantin dengan saling berucap menggunakan bahasa adat rejang, setelah diterima dilanjutkan dengan penyerahan iben matiak lalu pengantin melakukan sembah sujud dan hal tersebut dilakukan ulang dengan perantara sekapur sirih seperti pertama tadi lalu sembah sujud kembali dengan orang yang selanjutnya hingga selesai.

4. Prosesi Serah Pengantin ke Penghulu, prosesi ini dilaksanakan setelah melakukan sembah sujud baru serah pengantin ke penghulu terlebih dahulu calon mempelai wanita dipanggil keluar, prosesi ini diwakilkan oleh ketua adat menghadap penghulu dengan perantara sekapur sirih menggunakan ucapan tradisi adat rejang dan jika telah diterima oleh penghulu maka ketua adat pamit dan penghulu dapat melaksanakan tugasnya dalam akad nikah.

Di dalam struktur atau prosesi Tradisi Sembah Sujud tersebut memiliki keterkaitan makna di dalamnya, makna di dalam setiap prosesi tersebut merupakan cara bagaimana kita menghargai dan juga menghormati orang lain, tradisi ini merupakan tradisi yang memberikan bagaimana kita harus memberikan rasa hormat dan mempererat tali silaturahmi antar anggota keluarga yang satu dan satunya lagi.

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

NO. CL : 04
 Koding : 04/W/2021
 Tanggal Pengamat : 31 Mei – 31 Agustus
 Disusun : 1-30 Juni

Kegiatan yang diobservasi : Prosesi Pernikahan Tradisi Sembah Sujud Adat Pernikahan Suku Rejang (Kajian Struktur) Di Desa Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Peneliti / Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa pengertian tradisi sembah sujud yang anda pahami?
Saudara Derri	Tradisi Sembah sujud ialah Tradisi yang memberikan rasa hormat terhadap calon keluarga mertua agar pengantin mengetahui silsilah keluarga dan panggilan terhadap orang yang disembah sujud kan.
Peneliti	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti serangkaian prosesi tradisi sembah sujud?
Saudara Derri	Menurut saya setelah melaksanakan Tradisi Sembah sujud ini kita dapat lebih menghargai dan menghormati orang yang lebih tua dan dapat mempererat tali silaturahmi kepada para calon keluarga yang akan membimbing rumah tangga kita nanti,tradisi ini memiliki sisi positif terhadap para pelaksananya.
Peneliti	Apa makna tradisi sembah sujud ini bagi anda sendiri ?
Saudara Derri	Makna tradisi ini bagi saya yaitu rasa hormat terhadap orang tua.
Peneliti	Apa tujuan yang anda ketahui dari pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara yang anda ikuti ?
Saudara Derri	Tujuan tradisi ini yaitu agar kita selaku pelaksana lebih memahami bagaimana hubungan kita terhadap orang yang disujudkan dan juga agar orang yang disujudkan tersebut lebih leluasa dalam meminta tolong kepada kita sehingga terjalinlah tali keakraban dalam keluarga.
Peneliti	Setujukah anda dengan pelaksanaan tradisi sembah sujud pada masa modern ini ? Alasannya?

Saudara Derri	Saya sangat setuju dengan tradisi ini pada masa sekarang karena akan lebih mengajarkan para generasi muda untuk memiliki jiwa saling menghormati antar sesama dan kepada yang lebih tua.
Peneliti	Bagaimana cara anda sebagai generasi muda untuk tetap melestarikan tradisi sembah sujud di era globalisasi?
Saudara Derri	Sebagai generasi muda dalam upaya melestarikan tradisi kita pertama kita harus mengakui dan bangga terhadap kebudayaan kita sendiri, kita juga harus memiliki rasa keingintahuan terhadap kebudayaan kita seperti selalu ikut serta dalam kegiatan budaya di daerah dan upaya ingin memahami dan belajar mengetahui seluk beluk budaya kita, dan kita harus terus melestarikannya dengan tidak menggantikannya budaya kita dengan budaya negara asing.
Peneliti	Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud yang telah anda laksanakan di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?
Saudara Derri	<p>Serangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan Tradisi Sembah sujud memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yang memiliki kaitan makna didalamnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosesi Tegur Sapa, Prosesi di mana adanya suatu kegiatan yang saling memberi sapaan secara adat agar adanya jalinan silaturahmi antar kerabat. Tegur sapa ini dilaksanakan antara BMA dari ahli rumah berhadapan dengan BMA dari tamu mempelai laki-laki, prosesi ini dilaksanakan dari ahli rumah memberikan sekapur sirih (iben) dengan beberapa ucapan tradisi kepada tamu untuk diterima dan dijawab juga dengan beberapa ucapan tradisi atau adat rejang. 2. Prosesi Bekulo Serah Pengantin (berasan serah pengantin), basen serah pengantin ini adalah prosesi serah ke kutei ahli rumah, di sini tujuannya untuk ahli rumah dapat menerima calon pengantin dan menjelaskan seserahan yang

	<p>dibawa berupa barang-barang dapur seperti kayu, ayam hidup, pisang, garam, asam manis, kelapa. Maksudnya dari memberi bukan membantu tetapi mencukupi. Hal tersebut sebagai tanda bahwa dua rumah akan menjadi satu rumah yang tujuannya agar rumah tangganya akur (tujuan ne jibiai coa gen tando, makna ne iso mhulung tapi mencukupi, umiak duwei ijey do, tujuan lak akur. Prosesi tersebut dilaksanakan serupa halnya dengan prosesi tegur sapa dengan perantara berbicara menggunakan sekapur sirih (iben) dengan menggunakan ucapan tradisi atau adat rejang.</p> <p>3. Prosesi Sembah Sujud, prosesi sembah sujud ini ada beberapa tahapan sebelum melaksanakan sembah sujud tahapan tersebut yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kutei meminta izin kepada rajo (kades) untuk menyampaikan sembah sujud dan menentukan cara basone (cara panggilan calon penganten terhadap orang yang nanti akan disembah sujud), lalu nantinya rajo (kades) akan memberikan izin, prosesi ini dilakukan dengan perantara iben (sekapur sirih) dengan ucapan tradisi atau adat rejang. b. Memanggil orang-orang yang akan disembah sujud untuk duduk di hadapan para tamu , orang – orang yang dipanggil tersebut merupakan dari pihak calon mempelai wanita seperti bapaknya, ibu, nenek, puyang, dan jika ia memiliki kakak kandung. c. Membawa pengantin ke hadapan mereka
--	---

dengan di dampingi ketua adat, ketua adat yang mengiringi pengantin membawa 2 iben (sekapur sirih), yaitu iben pengantin (sekapur sirih) dan iben matiak (daun sirih yang di letakan di atas piring beralaskan sapu tangan), lalu ketua adat menghadapi satu persatu orang yang akan disembah sjud dengan perantara sekapur sirih yang pertama iben pengantin dengan saling berucap menggunakan bahasa adat rejang, setelah diterima dilanjutkan dengan penyerahan iben matiak lalu pengantin melakukan sembah sujud dan hal tersebut dilakukan ulang dengan perantara sekapur sirih seperti pertama tadi lalu sembah sujud kembali dengan orang yang selanjutnya hingga selesai.

- d. Prosesi Serah Pengantin ke Penghulu, prosesi ini dilaksanakan setelah melakukan sembah sujud baru serah pengantin ke penghulu terlebih dahulu calon mempelai wanita dipanggil keluar, prosesi ini diwakilkan oleh ketua adat menghadap penghulu dengan perantara sekapur sirih menggunakan ucapan tradisi adat rejang dan jika telah diterima oleh penghulu maka ketua adat pamit dan penghulu dapat melaksanakan tugasnya dalam akad nikah.

Di dalam struktur atau prosesi Tradisi Sembah Sujud tersebut memiliki keterkaitan makna di dalamnya, makna di dalam setiap prosesi tersebut merupakan cara bagaimana kita menghargai dan juga menghormati orang

	<p>lain, tradisi ini merupakan tradisi yang memberikan bagaimana kita harus memberikan rasa hormat dan mempererat tali silaturahmi antar anggota keluarga yang satu dan satunya lagi.</p>
--	---

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

NO. CL : 05
 Koding : 05/W/2021
 Tanggal Pengamat : 31 Mei – 31 Agustus
 Disusun : 1-30 Juni

Kegiatan yang diobservasi : Prosesi Pernikahan Tradisi Sembah Sujud Adat Pernikahan Suku Rejang (Kajian Struktur) Di Desa Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Peneliti / Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa pengertian tradisi sembah sujud yang anda pahami?
Saudara Rendy	Tradisi sembah sujud adalah tradisi yang berupa penghormatan antara mempelai laki-laki terhadap orang yang disujudkan dan tradisi ini dilakukan pada adat suku Rejang.
Peneliti	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti serangkaian prosesi tradisi sembah sujud?
Saudara Rendy	Menurut saya setelah melaksanakan Tradisi Sembah sujud ini kita dapat lebih menghargai dan menghormati orang yang lebih tua dan dapat mempererat tali silaturahmi kepada para calon keluarga yang akan membimbing rumah tangga kita nanti,tradisi ini memiliki sisi positif terhadap para pelaksananya.
Peneliti	Apa makna tradisi sembah sujud ini bagi anda sendiri ?
Saudara Rendy	Maknanya saya lebih mengerti akan rasa hormat.
Peneliti	Apa tujuan yang anda ketahui dari pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara yang anda ikuti ?
Saudara Rendy	Tujuannya agar kita selaku pelaksana mengetahui panggilan kita terhadap orang yang kita sujudkan
Peneliti	Setujukah anda dengan pelaksanaan tradisi sembah sujud pada masa modern ini ? Alasannya?
Saudara Rendy	Tradisi ini sangat bagus untuk tetap dilaksanakan pada masa modern ini agar para generasi mudah dapat memahami arti rasa saling menghormati dan menghargai orang lain.

Peneliti	Bagaimana cara anda sebagai generasi muda untuk tetap melestarikan tradisi sembah sujud di ere globalisasi?
Saudara Rendy	Hal yang harus kita laksanakan sebagai generasi penerus bangsa yaitu kita harus tetap menjalankan dan selaku ikut serta dalam pelaksanaan tradisi adat yang ada di daerah kita, selalu bangga dan memperkenalkan budaya kita dengan tidak terpengaruh oleh budaya asing yang dapat merusak budaya kita.
Peneliti	Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud yang telah anda laksanakan di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?
Saudara Rendy	<p>Serangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan Tradisi Sembah sujud memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaanya yang memiliki kaitan makna didalamnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosesi Tegur Sapa, tegur sapa ini antara ahli rumah mempelai wanita yang di wakilkkan oleh tuey basen kepada para tamu dari mempelai laki-laki yang juga di wakilkkan oleh tuey basen dari daerah mereka, tegur sapa ini dilaksanakan antara BMA dari ahli rumah berhadapan dengan BMA dari tamu mempelai laki-laki, prosesi ini dilaksanakan dari ahli rumah memberikan sekapur sirih (iben) dengan beberapa ucapan tradisi kepada tamu untuk diterima dan dijawab juga dengan beberapa ucapan tradisi atau adat rejang. 2. Prosesi Bekulo Serah Pengantin (berasan serah pengantin), basen serah pengantin ini adalah prosesi serah ke kutei ahli rumah, di sini tujuannya untuk ahli rumah dapat menerima calon pengantin dan menjelaskan seserahan yang dibawa berupa barang-barang dapur seperti kayu, ayam hidup, pisang, garam, asam manis, kelapa. Maknanya dari memberi bukan membantu tetapi

mencukupi. Hal tersebut sabagai tanda bahwa dua rumah akan menjadi satu rumah yang tujuannya agar rumah tangganya akur (tujuan ne jibiak coa gen tando, makna ne iso mhulung tapi mencukupi, umiak duwei ijey do, tujuan lak akur. Prosesi tersebut dilaksanakan serupa halnya dengan prosesi tegur sapa dengan perantara berbicara menggunakan sekapur sirih (iben) dengan menggunakan ucapan tradisi atau adat rejang.

3. Prosesi Sembah Sujud, prosesi sembah sujud ini ada beberapa tahapan sebelum melaksanakan sembah sujud tahapan tersebut yaitu :
 - a. Kutei meminta izin kepada rajo (kades) untuk menyampaikan sembah sujud dan menentukan cara basone (cara panggilan calon penganten terhadap orang yang nanti akan disembah sujud), lalu nantinya rajo (kades) akan memberikan izin, prosesi ini dilakukan dengan perantara iben (sekapur sirih) dengan ucapan tradisi atau adat rejang.
 - b. Memanggil orang-orang yang akan disembah sujud untuk duduk di hadapan para tamu , orang – orang yang dipanggil tersebut merupakan dari pihak calon mempelai wanita seperti bapaknya, ibu, nenek, puyang, dan jika ia memiliki kakak kandung.
 - c. Membawa pengantin ke hadapan mereka dengan di dampingi ketua adat, ketua adat yang mengiringi pengantin membawa 2 iben (sekapur sirih), yaitu iben pengantin

(sekapur sirih) dan iben matiak (daun sirih yang di letakan di atas piring beralaskan sapu tangan), lalu ketua adat menghadapi satu persatu orang yang akan disembah sjud dengan perantara sekapur sirih yang pertama iben pengantin dengan saling berucap menggunakan bahasa adat rejang, setelah diterima dilanjutkan dengan penyerahan iben matiak lalu pengantin melakukan sembah sujud dan hal tersebut dilakukan ulang dengan perantara sekapur sirih seperti pertama tadi lalu sembah sujud kembali dengan orang yang selanjutnya hingga selesai.

- d. Prosesi Serah Pengantin ke Penghulu, prosesi ini dilaksanakan setelah melakukan sembah sujud baru serah pengantin ke penghulu terlebih dahulu calon mempelai wanita dipanggil keluar, prosesi ini diwakilkan oleh ketua adat menghadap penghulu dengan perantara sekapur sirih menggunakan ucapan tradisi adat rejang dan jika telah diterima oleh penghulu maka ketua adat pamit dan penghulu dapat melaksanakan tugasnya dalam akad nikah.

Di dalam struktur atau prosesi Tradisi Sembah Sujud tersebut memiliki keterkaitan makna di dalamnya, makna di dalam setiap prosesi tersebut merupakan cara bagaimana kita menghargai dan juga menghormati orang lain, tradisi ini merupakan tradisi yang memberikan bagaimana kita harus memberikan rasa hormat dan mempererat tali silaturahmi antar anggota keluarga yang satu dan satunya lagi.

LAMPIRAN 3

JADWAL WAWANCARA

TRADISI SEMBAH SUJUD ADAT PERNIKAHAN SUKU REJANG (KAJIAN STRUKTUR) DI DESA TUNAS HARAPAN KECAMATAN CURUP UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG.

No	Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1	06 Juni 2021 Zainul Amri (ketua BMA di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong).	01/1- W/2021	15.30 Wib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang di maksud dengan tradisi sembah sujud ? 2. Bagaimana sejarah atau latar belakang dari tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong? 3. Apakah ada perubahan pelaksanaan tradisi sembah sujud Di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara pada zaman dahulu sampai pada masa modern ini ? 4. Apakah masyarakat Tunas Harapan masih sering melaksanakan tradisi sembah sujud? 5. Dalam acara apa tradisi sembah sujud dilakukan? 6. Apakah makna 	Di Rumah Kediaman Bapak Zainul

				<p>dari tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?</p> <p>7. Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?</p> <p>8. Apa manfaat dari pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?</p> <p>9. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kebudayaan tradisional ini seiring dengan perkembangan zaman?</p> <p>10. Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?</p>	
2	06 Juni 2021 Erwan Efendi (tuey basen / sesepuh desa di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan	02/2- W/2021	19.00 Wib	<p>1. Apa pengertian tradisi sembah sujud?</p> <p>2. Apakah makna dari tradisi sembah sujud ?</p> <p>3. Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah</p>	Di Rumah Kediaman Bapak Erwan

	Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong).			<p>sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kapan dan pada suasana apa biasanya tradisi ini dilakukan? 5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara? 6. Apa bahan dan alat yang di perlukan dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud? 7. Apakah arti atau makna pada peralatan yang di gunakan dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ? 8. Dahulu siapa yang berperan menurunkan atau mengajarkan kebiasaan ini kepada masyarakat Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ? 9. Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud di 	
--	---------------------------------------	--	--	---	--

				Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?	
3	09 Juni 2021 Suharbi (imam di Kecamatan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong).	03/3- W/2021	12.00 Wib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang di maksud dengan tradisi sembah sujud? 2. Apakah makna dari tradisi sembah sujud tersebut? 3. Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ? 4. Apakah tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ini menyimpang dari syariat agama islam ? 5. Apakah ada pro dan kontra dari masyarakat terkait adanya tradisi sembah sujud di masa modern ini ? 6. Apakah semua kalangan masyarakat masih mempercayai dan melakukan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ? 7. Apakah bapak mengetahui sejarah mengenai tradisi 	Di Rumah Kediaman Bapak Suharbi

				<p>sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?</p> <p>8. Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?</p>	
4	09 Juni 2021 Derri Efendi (pelaku pelaksana tradisi sembah sujud di Kecamatan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong).	04/4- W/2021	15.30 Wib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pengertian tradisi sembah sujud yang anda pahami? 2. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti serangkaian prosesi tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ? 3. Apa makna tradisi sembah sujud ini bagi anda sendiri ? 4. Apa tujuan yang anda ketahui dari pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara yang anda ikuti ? 5. Setujukah anda dengan pelaksanaan tradisi sembah sujud pada masa modern ini ? Alasannya? 6. Bagaimana cara 	Di Rumah Kediaman Saudara Derri.

				<p>anda sebagai generasi muda untuk tetap melestarikan tradisi sembah sujud di ere globalisasi?</p> <p>7. Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud yang telah anda laksanakan di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?</p>	
5	10 Juni 2021 Rendi Rendayu (pelaku pelaksana tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong).	05/5- W/2021	09.00 Wib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pengertian tradisi sembah sujud yang anda pahami? 2. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti serangkaian prosesi tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ? 3. Apa makna tradisi sembah sujud ini bagi anda sendiri ? 4. Apa tujuan yang anda ketahui dari pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara yang anda ikuti ? 5. Setujukah anda dengan pelaksanaan tradisi sembah sujud pada 	Di Rumah Kediaman Saudara Rendi

				<p>masa modern ini ? Alasannya?</p> <p>6. Bagaimana cara anda sebagai generasi muda untuk tetap melestarikan tradisi sembah sujud di ere globalisasi?</p> <p>7. Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud yang telah anda</p> <p>8. laksanakan di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?</p>	
--	--	--	--	---	--

LAMPIRAN 4

JADWAL OBSERVASI

TRADISI SEMBAH SUJUD ADAT PERNIKAHAN SUKU REJANG (KAJIAN STRUKTUR) DI DESA TUNAS HARAPAN KECAMATAN CURUP UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG.

No	Hari / Tanggal	Tempat	Koding	Waktu	Objek	Waktu Penyusunan
1	Selasa, 07 Juni 2021	Di kediaman saudari Ade Riski Puspita di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.	01/1/2021	02.00 Wib	Acara pernikahan saudara Derri dan Ade di kediaman saudari Ade Riski dengan menggunakan adat tradisi suku Rejang dengan tahapan acara yaitu tegur sapa, bekulo serah pengantin(basen serah pengantin), sembah sujud, serah pengantin ke penghulu, di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.	1-30 Juli 2021
2	Rabu, 23 Desember	Di kediaman saudari Else Julianti di	02/2/2021	08.00 Wib	Acara pernikahan saudara Rendy dan Else di	1-30 Juli 2021

	2020	Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.			kediaman saudari Else Julianti dengan menggunakan adat tradisi suku Rejang dengan tahapan acara yaitu tegur sapa, bekulo serah pengantin(base n serah pengantin), sembah sujud, serah pengantin ke penghulu, di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.	
--	------	--	--	--	--	--

Curup, 20 Juli 2021

Mengetahui,

Lurah Tunas Harapan

LAMPIRAN 5**DAFTAR WAWANCARA**

Nama Narasumber : Zainul Amri
Jabatan : Ketua BMA Kelurahan Tunas Harapan
Tempat : Kediaman Bapak Zainul di Kelurahan Tunas Harapan
Kecamatan Curup Utara

Soal pertanyaan

11. Apakah yang di maksud dengan tradisi sembah sujud ?
12. Bagaimana sejarah atau latar belakang dari tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong?
13. Apakah ada perubahan pelaksanaan tradisi sembah sujud Di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara pada zaman dahulu sampai pada masa modern ini ?
14. Apakah masyarakat Tunas Harapan masih sering melaksanakan tradisi sembah sujud?
15. Dalam acara apa tradisi sembah sujud dilakukan?
16. Apakah makna dari tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
17. Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?
18. Apa manfaat dari pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
19. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kebudayaan tradisional ini seiring dengan perkembangan zaman?
20. Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?

LAMPIRAN 5**DAFTAR WAWANCARA**

Nama Narasumber : Erwan Efendi
Jabatan : Tuey Basen (sesepuh desa) di Kelurahan Tunas Harapan
Tempat : Kediaman Bapak Erwan di Kelurahan Tunas Harapan
Kecamatan Curup Utara

Soal Pertanyaan

10. Apa pengertian tradisi sembah sujud?
11. Apakah makna dari tradisi sembah sujud ?
12. Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?
13. Kapan dan pada suasana apa biasanya tradisi ini dilakukan?
14. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?
15. Apa bahan dan alat yang di perlukan dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud?
16. Apakah arti atau makna pada peralatan yang di gunakan dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
17. Dahulu siapa yang berperan menurunkan atau mengajarkan kebiasaan ini kepada masyarakat Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
18. Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?

LAMPIRAN 5**DAFTAR WAWANCARA**

Nama Narasumber : Suharbi

Jabatan : Imam Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara

**Tempat : Kediaman Bapak Suharbi di Kelurahan Tunas Harapan
Kecamatan Curup Utara**

Soal Pertanyaan

9. Apakah yang di maksud dengan tradisi sembah sujud?
10. Apakah makna dari tradisi sembah sujud tersebut?
11. Apakah tujuan dari dilaksanakannya tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
12. Apakah tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ini menyimpang dari syariat agama islam ?
13. Apakah ada pro dan kontra dari masyarakat terkait adanya tradisi sembah sujud di masa modern ini ?
14. Apakah semua kalangan masyarakat masih mempercayai dan melakukan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
15. Apakah bapak mengetahui sejarah mengenai tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
16. Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?

LAMPIRAN 5**DAFTAR WAWANCARA**

Nama Narasumber : Derri Firnando

**Jabatan : Pelaku Pelaksana Tradisi Sembah Sujud di Kelurahan
Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara**

**Tempat : Kediaman Saudara Derri di Kelurahan Tunas Harapan
Kecamatan Curup Utara**

Soal Pertanyaan

8. Apa pengertian tradisi sembah sujud yang anda pahami?
9. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti serangkaian prosesi tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
10. Apa makna tradisi sembah sujud ini bagi anda sendiri ?
11. Apa tujuan yang anda ketahui dari pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara yang anda ikuti ?
12. Setujukah anda dengan pelaksanaan tradisi sembah sujud pada masa modern ini ? Alasannya?
13. Bagaimana cara anda sebagai generasi muda untuk tetap melestarikan tradisi sembah sujud di ere globalisasi?
14. Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud yang telah anda laksanakan di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?

LAMPIRAN 5**DAFTAR WAWANCARA**

Nama Narasumber : Rendy Rendayu

**Jabatan : Pelaku Pelaksana Tradisi Sembah Sujud di Kelurahan
Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara**

**Tempat : Kediaman Saudara Rendy di Kelurahan Tunas Harapan
Kecamatan Curup Utara**

Soal Pertanyaan

1. Apa pengertian tradisi sembah sujud yang anda pahami?
2. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti serangkaian prosesi tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara ?
3. Apa makna tradisi sembah sujud ini bagi anda sendiri ?
4. Apa tujuan yang anda ketahui dari pelaksanaan tradisi sembah sujud di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara yang anda ikuti ?
5. Setujukah anda dengan pelaksanaan tradisi sembah sujud pada masa modern ini ? Alasannya?
6. Bagaimana cara anda sebagai generasi muda untuk tetap melestarikan tradisi sembah sujud di ere globalisasi?
7. Bagaimana rangkaian prosesi atau struktur pelaksanaan tradisi sembah sujud yang telah anda laksanakan di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara?

LAMPIRAN 6

SILABUS

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMA NEGERI REJANG LEBONG
Kelas/Semester	: X/1
Tahun Pelajaran	: 2021/2022

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggungjawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan Internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural *dan metakognitif* berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, *dan mencipta* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, *serta bertindak secara efektif dan kreatif*, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	Isi pokok laporan hasil observasi: <ul style="list-style-type: none"> • pernyataan umum; • hal yang dilaporkan; 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. • Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi. • Mempresentasikan dan menanggapi teks laporan hasil observasi 	3.1.1. Menentukan isi pokok dalam teks laporan hasil observasi. 3.1.2. Menentukan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud • Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	<ul style="list-style-type: none"> • deskripsi bagian; • deskripsi manfaat; dan • maksud isi teks (tersirat dan tersurat). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi, struktur, dan ciri kebahasaan. • isi, ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. • Menyusun kembali teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan memerhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks laporan hasil observasi yang telah disusun. 	4.1.1 Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi. 4.1.2 Mempresentasikan teks laporan hasil observasi	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		
3.2. Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis	Isi pokok teks laporan hasil observasi: <ul style="list-style-type: none"> • pernyataan umum; • deskripsi bagian; • deskripsi manfaat; dan • kebahasaan (kalimat definisi, kata sifat). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi, struktur, dan ciri kebahasaan. • isi, ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. • Menyusun kembali teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan memerhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks laporan hasil observasi yang telah disusun. 	3.2.1. Mengidentifikasi isi dalam teks laporan hasil observasi. 3.2.2. Mengidentifikasi struktur dalam teks laporan hasil observasi. 3.2.3. Mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran
4.2 Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), teks laporan hasil observasi yang didengar dan atau dibaca			4.2.1 Menyusun garis besar isi teks laporan hasil observasi 4.2.2 Menyusun teks laporan hasil observasi 4.2.3 Mempresentasikan teks laporan hasil observasi yang telah disusun..	Produk, Praktik (Penilaian Praktik), portofolio		

<p>3.3. Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca</p>	<p>Isi teks eksposisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pernyataan tesis; • argumen; • pernyataan ulang; dan • kebahasaan. <p>Komentar terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kekurangan dan kelebihan dilihat dari isi (kejelasan tesis dan kekuatan argumen untuk mendukung tesis). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali struktur, isi, (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), dan kebahasaan dalam teks eksposisi yaitu pelaksanaan tradisi sembah sujud yang didengar dan atau dibaca. • Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi, dan kebahasaan dalam materi pelaksanaan tradisi sembah sujud. • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun terkait pelaksanaan tradisi sembah sujud. 	<p>3.3.1. Menggali struktur (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yaitu pelaksanaan tradisi sembah sujud yang didengar dan atau dibaca.</p> <p>3.3.2. Menggali isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.</p> <p>3.3.3. Menggali kebahasaan (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.</p>	<p>Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)</p>	<p>8 x 45'</p>	<p>Bahasa Indoneisa SMA/MA/SM K. Bandung: Yrama Widya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet • Alamsekitar dan sumber lain yang relevan
<p>4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.</p>			<p>4.3.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, dan kebahasaan dari suatu permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi</p> <p>4.3.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.</p>	<p>Produk, Praktik, portofolio</p>		
<p>3.4. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.</p>	<p>Struktur teks eksposisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); • argumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali struktur dan aspek kebahasaan dalam teks eksposisi yang dibaca. • Menyusun kembali teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, 	<p>3.4.1. Menemukan struktur teks eksposisi dalam pelaksanaan tradisi sembah sujud yang dibaca.</p> <p>3.4.2. Menemukan kebahasaan teks yang dibaca.</p> <p>3.4.3. Membandingkan dua teks eksposisi</p>	<p>Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)</p>	<p>8 x 45'</p>	
<p>4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan</p>			<p>4.4.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan</p>	<p>Produk, Praktik</p>		

<p>memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.</p>	<p>(data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • pernyataan ulang.* <p>Kebahasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kalimat nominal dan • kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif) <p>Pola penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • deduksi dan • induksi 	<p>dan kebahasaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun. 	<p>rekomendasi), struktur, dan aspek kebahasaan.</p> <p>4.4.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.</p>			
<p>3.5. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.</p>	<p>Isi teks anekdot:</p> <ul style="list-style-type: none"> • peristiwa/sok yang berkaitan dengan kepentingan publik, 	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai isi dan aspek makna tersirat dalam teks anekdot • Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot yang dibaca 	<p>3.5.1. Menilai isi tersirat dalam teks anekdot</p> <p>3.5.2. Menilai aspek makna tersirat dalam teks anekdot</p>	<p>Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)</p>	<p>8 x 45'</p>	
<p>4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis</p>	<p>Unsur anekdot:</p> <ul style="list-style-type: none"> • peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks anekdot yang telah disusun. 	<p>4.5.1 Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot yang dibaca</p> <p>4.5.2 Mempresentasikan eks anekdot yang telah disusun.</p>	<p>Produk, Praktik</p>		

	kelucuan.				
3.6. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	<ul style="list-style-type: none"> • Isi anekdot • Peristiwa/so sok yang berkaitan dengan kepentingan publik. • Sindiran. • Unsur humor. • Kata dan Frasa idiomatis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur(bagian-bagian teks) anekdot dan kebahasaan . • Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi,dan merevisi teks anekdot yang telah disusun. 	3.6.1. Mengidentifikasi struktur (bagian-bagian teks) anekdot 3.6.2. Mengidentifikasi kebahasaan anekdot	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	6 x 45'
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis			4.6.1 Menyusun teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan. 4.6.2 Mempresentasikan teks anekdot yang telah disusun.	Portofolio, praktik	
3.7. Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik hikayat. • Isi hikayat. • Nilai-nilai dalam hikayat (moral, sosial, agama, budaya, dan penddikan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata pokok-pokok isi, karakteristik, dan nilai-nilai dalam hikayat. • Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok isi, dan nilai-nilai dalam hikayat. • Mempresentasikan, menanggapi,dan merevisi,teks eksposisi yang telah disusun 	3.7.1. Mendata pokok-pokok isi dalam hikayat. 3.7.2. Mendata karakteristik dalam hikayat. 3.7.3. Mendata nilai-nilai dalam hikayat.	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	6 x 45'
4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.			4.7.1 Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok isi dalam hikayat. 4.7.2 Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok nilai-nilai dalam hikayat. 4.7.3 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi, teks eksposisi yang telah disusun	Proyek, praktik	
3.8. Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai dalam cerpen dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan persamaan dan perbedaan isi dan nilai-nilai dalam 	3.8.1. Menjelaskan perbedaan dan persamaan isi dalam cerpen dan cerita rakyat. 3.8.2. Menjelaskan perbedaan dan	Tes tertulis (uraian), Penugasan	6 x 45'

cerpen.	hikayat. • Gaya bahasa. • Kata arkais (kuno).	cerpen dan cerita rakyat. • Menyusun kembali isi cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai. • Mempresesntasikan, menanggapi, dan merevisiteks cerpen yang disusun.	persamaan nilai-nilai dalam cerpen dan cerita rakyat.	(Lembar kerja)		
4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.			4.8.1 Menyusun kembali isi cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai. 4.8.2 Mempresesntasikan teks cerpen yang disusun..	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		
3.9. Mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibacakan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.	• Ikhtisar	Laporan Hasil Membaca Buku • Melaporkan isi buku yang dibaca dalam bentuk ikhtisar. • Mempresntasikan, mengomentari, dan merevisi ikhtisar yang dilaporkan.	3.9.1 mengungkapkan butir-butir penting dari buku pengayaan nonfiksi yang dibaca 3.9.2 mengungkapkan butir-butir penting dari satu novel yang dibaca	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.			4.9.1 Melaporkan isi buku yang dibaca dalam bentuk ikhtisar. 4.9.2 Mempresntasikan ikhtisar yang dilaporkan.	Produk, Proyek		

LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N Rejang Lebong	Kelas/Semester	: X / 1	KD	: 3.3 dan 4.3
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit	Pertemuanke	: 1
Materi	: <i>Isi teks eksposisi</i>				

A. TUJUAN

- Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang di dengar dan atau dibaca
- Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan reko-mendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa) ➢ lembar penilaian ➢ Cetak: buku, modul, brosur, PPT, dan gambar. ➢ Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan 	Alat/Bahan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Penggaris, spidol, papan tulis ➢ Laptop & infocus ➢ Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.
---	--

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Pesertadidik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional(PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isi teks eksposisi</i> yaitu pelaksanaan tradisi sembah sujud.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Isi teks eksposisi</i>
	Collaboration	Peserta didik diberi bahan ajar tentang pelaksanaan tradisi sembah sujud dan dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi teks eksposisi</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Isi teks eksposisi</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

A. PENILAIAN

- Sikap : Pengamatan / Observasi	- Pengetahuan : Tes Tertulis	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
----------------------------------	------------------------------	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N Rejang Lebong	Kelas/Semester	: X / 1	KD	: 3.4 dan 4.4
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit	Pertemuanke	: 1
Materi	: <i>Struktur teks eksposisi</i>				

C. TUJUAN

1. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.
2. Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa) ➤ lembar penilaian ➤ Cetak: buku, modul, brosur, PPT, dan gambar. ➤ Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus ➤ Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.
--	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Pesertadidik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional(PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 										
KEGIATAN INTI	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center; vertical-align: middle;">Kegiatan Literasi</td> <td> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Struktur teks eksposisi :pernyataan tesis (pendapa tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. Kebahasaan : kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)</i> </td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; vertical-align: middle;">Critical Thinking</td> <td> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Struktur tek seksposisi :pernyat aan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. Kebahasaan : kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)</i> </td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; vertical-align: middle;">Collaboration</td> <td> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dalam materi pelaksanaan tradisi sembah sujud mengenai <i>Struktur teks eksposisi :pernyataan tesis (pendap at tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. Kebahasaan : kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan akti fintransitif)</i> </td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; vertical-align: middle;">Communication</td> <td> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan </td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; vertical-align: middle;">Creativity</td> <td> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Struktur teks eksposisi :pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i> </td> </tr> </table>	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Struktur teks eksposisi :pernyataan tesis (pendapa tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. Kebahasaan : kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)</i>	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Struktur tek seksposisi :pernyat aan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. Kebahasaan : kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)</i>	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dalam materi pelaksanaan tradisi sembah sujud mengenai <i>Struktur teks eksposisi :pernyataan tesis (pendap at tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. Kebahasaan : kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan akti fintransitif)</i>	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Struktur teks eksposisi :pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i>
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Struktur teks eksposisi :pernyataan tesis (pendapa tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. Kebahasaan : kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)</i>										
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Struktur tek seksposisi :pernyat aan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. Kebahasaan : kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif)</i>										
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi dalam materi pelaksanaan tradisi sembah sujud mengenai <i>Struktur teks eksposisi :pernyataan tesis (pendap at tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang. Kebahasaan : kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan akti fintransitif)</i>										
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan										
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Struktur teks eksposisi :pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan); argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan pernyataan ulang.</i>										

		<i>Kebahasaan : kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif).</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
	PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

B. PENILAIAN

- Sikap : Pengamatan / Observasi	- Pengetahuan : Tes Tertulis	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
----------------------------------	------------------------------	---

LAMPIRAN 8**Keterangan Telah Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainul Amri

Jabatan : Ketua BMA Kelurahan Tunas Harapan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Merlin Ulandari

Nim : 17541023

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ,
“Tradisi Sembah Sujud Adat Pernikahan Suku Rejang Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Struktur)”. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua BMA Tunas Harapan

Zainul Amri

LAMPIRAN 8**Keterangan Telah Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erwan Efendi

Jabatan : Tuey Basen atau Pemangku Adat Kelurahan Tunas Harapan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Merlin Ulandari

Nim : 17541023

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ,
“Tradisi Sembah Sujud Adat Pernikahan Suku Rejang Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Struktur)”. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juli 2021

Mengetahui,

Tuey Basen Tunas Harapan

Erwan Efendi

LAMPIRAN 8**Keterangan Telah Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suharbi

Jabatan : Imam Kelurahan Tunas Harapan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Merlin Ulandari

Nim : 17541023

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ,
“Tradisi Sembah Sujud Adat Pernikahan Suku Rejang Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Struktur)”. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juli 2021

Mengetahui,

Imam Tunas Harapan

Suharbi

LAMPIRAN 8**Keterangan Telah Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Derri Firnando

Jabatan : Pelaku Pelaksana Tradisi Sembah Sujud di Kelurahan Tunas Harapan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Merlin Ulandari

Nim : 17541023

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, **“Tradisi Sembah Sujud Adat Pernikahan Suku Rejang Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Struktur)”**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juli 2021

Mengetahui,

pelaku pelaksana tradisi sembah
sujud

Derri Firnando

LAMPIRAN 8**Keterangan Telah Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rendy Rendayu

Jabatan : Pelaku Pelaksana Tradisi Sembah Sujud di Kelurahan Tunas Harapan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Merlin Ulandari

Nim : 17541023

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul , **“Tradisi Sembah Sujud Adat Pernikahan Suku Rejang Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Struktur)”**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juli 2021

Mengetahui,

pelaku pelaksana tradisi sembah
sujud

Rendy Rendayu

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI KEGIATAN PELAKSANAAN TRADISI



Gambar Dok. 1 Prosesi Tegur Sapa



Gambar Dok. 2 Prosesi Meminta Izin Kepada Para Tetua Adat



Gambar Dok. 3 Prosesi Penyampaian Sembah Sujud



Gambar Dok. 4 Prosesi Sembah Sujud



Gambar Dok. 5 Bentuk Boko Iben (Sekapur Sirih)

LAMPIRAN 10**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA**

Gambar Dok. 6 Wawancara Kepada Ketua BMA Tunas Harapan



Gambar Dok. 7 Wawancara Kepada Tuey Basen (Pemangku Adat)



Gambar Dok. 8 Wawancara Kepada Imam Tunas Harapan



Gambar Dok. 9 Wawancara Kepada Pelaku Pelaksana Tradisi



Gambar Dok. 10 Wawancara Kepada Pelaku Pelaksana Tradisi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor **106** Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia nomor : B.48/FT.07/PP.00.9/3/2021
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 23 September 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Murniyanto, M.Pd** **196512121989031005**
 2. **Ummul Khair, M.Pd** **196910211997022001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Merlin Ulandari**

N I M : **17541023**

JUDUL SKRIPSI : **Tradisi Sembah Sujud (Sekapur Sirih) dalam Adat Pernikahan Suku Rejang di Desa Tunas Harapan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Struktural)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 02 Maret 2021

Dekan

(Signature)
 Ifnaldi Nurma

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 427 /In.34/FT/PP.00.9/05/2021 31 Mei 2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth Lurah Tunas Harapan

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mertin Ulandari
NIM : 17541023
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Tradisi Sembah Sujud Adat Pernikahan Suku Rejang dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Struktur)
Waktu Penelitian : 31 Mei s.d 31 Agustus 2021
Tempat Penelitian : Tunas Harapan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP UTARA
KELURAHAN TUNAS HARAPAN
Jl. DR. AK. Gani No.38 – Curup Utara**

SURAT KETERANGAN

Nomor: ...070/201/ke.1/21...

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : MERLIN ULANDARI
Nim : 17541023
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Jurusan : Tarbiyah
Tempat tgl /lahir : Curup, 06 Maret 1999
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kel. Tunas harapan Kec. Curup Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul TRADISI SEMBAH SUJUD ADAT PERNIKAHAN SUKU REJANG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Kajian Struktur). mulai tanggal 31 Mei sd 31 Agustus 2021 di Kel. Tunas Harapan kec. Curup Utara.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di buat di : Tunas Harapan

Tanggal : 14 juli 2021

LURAH TUNAS HARAPAN
**KELURAHAN
TUNAS HARAPAN**
KECAMATAN CURUP UTARA

H.SARMIN,SH
NIP. 19680312 198605 1 001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MELITA MANDARI
 NIM : 17541023
 FAKULTAS : TARBIYAH / IAIN BAHASA INDONESIA
 PEMBIMBING I : DR. NURNI YANTO M.Pd
 PEMBIMBING II : UMMUL KHAIRO M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Tradisi Sembah Sujud Adat Permittahan Suku Resing dan Implikasinya terhadap Pembelajaran B.Indonesia (Kajian Struktural)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
 * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MELITA MANDARI
 NIM : 17541023
 FAKULTAS : TARBIYAH / IAIN BAHASA INDONESIA
 PEMBIMBING I : DR. NURNI YANTO M.Pd
 PEMBIMBING II : UMMUL KHAIRO M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Tradisi Sembah Sujud Adat Permittahan Suku Resing dan Implikasinya terhadap Pembelajaran B.Indonesia (Kajian Struktural)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : Dr. Nurni Yanto M.Pd
 NIP. 19651212 1989031005

Pembimbing II : Ummul Khairo M.Pd
 NIP. 19691021199702200

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	3-5-2021	Pertemuan pendahuluan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	5-5-2021	Konten isi dan Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	16/10/2021	revisi usulan skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4				
5				
6				
7				
8				

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13/3-21	Ada benyadokheraan yang ada di judul. Tambahkan subbab di BAB I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	13/4-21	tambahkan teori BAB II, penelitian awal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	15/4-21	usulan di tambah lagi teori alatnya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	27/4-21	Revisi daftar waucara acc melalui penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	29/6-21	BAB IV cara pengisian data revisi lagi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	2/7-21	BAB IV Paragraf, kalimat, di revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	14/7-21	Revisi ejaan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	23/7-21	acc melalui mendafas ejaan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

BIOGRAFI PENELITI



MERLIN ULANDARI lahir di Curup, Kelurahan Tunas Harapan, pada 06 Maret tahun 1999. Merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara yang Lahir di kalangan keluarga sederhana dari seorang Ibu yang bernama Lela Wati dan Ayah bernama Kobri Hasan(Alm). Peneliti memulai pendidikannya di SDN 01 Curup Utara dan lulus pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan sekolah di SMPN 01 Curup Utara dan lulus pada tahun 2014, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di PTN IAIN Curup mengambil Program Studi TADRIS BAHASA INDONESIA. Peneliti aktif di dalam organisasi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi).